

**PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL ISLAMI PADA PENANGANAN  
PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL  
MAUNATUL MUBAROK SAYUNG, DEMAK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

**Nada Aulia Rahmah**

**NIM. 1504046067**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Aulia Rahmah  
NIM : 1504046067  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul :  
**Penerapan Terapi Spiritual Islami Pada Penangan Penderita Gangguan Jiwa  
di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak** adalah hasil  
karya saya sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk  
memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian-  
bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Semarang, 8 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



**NADA AULIA RAHMAH**

NIM. 1504046067

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran :  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nada Aulia Rahmah  
Nim : 1504046067  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Penerapan Terapi Spiritual Islami pada Penanganan Penderita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Semarang, 8 Oktober 2019

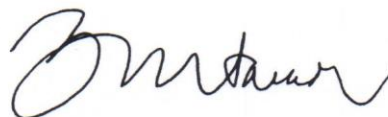
Pembimbing I,



**Dr. H. Sulaiman, M. Ag**

NIP. 19730627 200312 1 003

Pembimbing II,



**Wisnu Buntaran, S.Psi. M.Psi.**

NIP. 19720814 200701 1 022

**PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL ISLAMI PADA PENANGANAN  
PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL  
MAUNATUL MUBAROK SAYUNG, DEMAK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

**Oleh :**

**NADA AULIA RAHMAH**  
**NIM. 1504046067**

Semarang, 8 Oktober 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

**Dr. H. Sulaiman, M. Ag**

NIP. 19730627 200312 1 003

Pembimbing II

**Wisnu Buntaran, S.Psi. M.Psi**

NIP. 19720814 200701 1 022

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Nada Aulia Rahmah**,  
**No Induk Mahasiswa : 1504046067** telah  
dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas  
Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

**14 Oktober 2019**

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu  
syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang,

**Dr. H. Sukendar, M.Ag., M.A**

NIP. 19740809 199803 1004

Pembimbing I,

**Dr. H. Sulaiman, M. Ag**

NIP. 19730627 200312 1 003

Penguji I,

**Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A**

NIP. 19520717 198003 1004

Pembimbing II,

**Wisnu Buntaran, S.Psi. M.Psi**

NIP. 19720814 200701 1 022

Penguji II,

**Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si**

NIP. 19790304 200604 2 001

Sekretaris Sidang,

**Ulin Ni'am Masruri, M.A**

NIP. 19770502 200901 1 020

#### MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ <sup>فَلَا</sup> أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tentram” (QS. Ar-Ra’d: 28)

## **TRANSLITERASI ARAB**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

#### **1. Konsonan**

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan



dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ڏ	dzal	DZ	De zet
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	S	es ( dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	gaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El



م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut ;

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◡_	Fathah	a	A
◓_	Kasrah	i	I
→_	dhammah	u	U

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◡__	fathah dan ya	Ai	a dan i
◡__	fathah dan wau	Au	a dan u

kataba                      يذهب - yazhabu      كتب

fa'ala                      سئل - suila      فعل

zukiro                      كيف - kaifa      ذكر

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	I	a dan garis di atas
أُ	dhamah dan wau	U	u dan garis di atas

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati :

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bancaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

روضة الاطفال	raudah al-atfal
روضة الاطفال	raudatul atfal
المدينة المنورة	al-Madinah al-Munawwarah atau al-adinatul Munawwarah
-	talhah

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam trasnliterasi

ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا	rabbana
نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-Birr
الْحَجِّ	al-Hajj
نَعَمْ	na''ama

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al (arab) namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
القَلَمُ	al-qalamu
الْبَدِيعُ	al-badi'u
الْجَلالُ	al-jalalu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilapangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون	ta'khuzuna
التوء	an-nau'
شيء	syai'un
إنّ	inna
أمرت	umirtu
أكل	akala

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

و إنّ الله لهو خير الرازقين	Wa innallaha lahuwa khairarraziqin
-	- Wa innallaha lahuwa khairurraziqin
فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufu al-kaila wa al-mizana Fa auful kaila wal mizana Ibrahim al- Khalil
إبراهيم	Ibrahim al-Khalil
بسم الله مجريها ومرسها	Bismillahi majreha wa mursha
والله على الناس حج البيت	Walillahi 'alan nasi hjju al- baiti
من استطاع إليه سبيلا	manistata'a ilaihi sabila

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول	Wa ma Muhammadun illa rasul
إنَّ أوَّلَ بيتٍ وضع للناس الذي بيكة مباركة	Inna awwala baitin wud'a linnasi lallazi bi bakkata mubarakatan
شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن	Syahru Ramadana al-lazi unzila fihi al-Quranu
ولقد راه بالافق المبين	Walaqad ra'ahu bi al ufuq al-mubini
الحمد لله رب العالمين	Walaqad ra'ahu bil ufuqil mubini Alhamdulillahi rabbi al-'alamin Alhamdu lillahi rabbil'alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب الله الأمر جميعا	Nasrun minallahi wa fathun qarib
الله الأمر جميعا	Lillahi al-amru jami'an
	Lillahil amru jami'an
والله بكل شئ عليم	Wallahu bikulli sya'in alim

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrohim,*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis sapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Penerapan Terapi Spiritual Islami Pada Penanganan Penderita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak”, disusun ntuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
2. Bapak Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., Selaku Kajur (Ketua Jurusan) dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A Selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mengarahkan dan membimbing berbagai persoalan mulai judul, waktu, fikiran tenaga sehingga penulis dapat membuat skripsi.
4. Bapak Dr. H. Sulaiman, M. Ag. dan Wisnu Buntaran, S.Psi. M.Psi. Psikolog Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan, yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Miswan S. Ag., SIP. M. selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayah, Ibu, dan Adik-adiku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
8. Kepada Bapak Kyai Abdul Chalim selaku pimpinan Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kepada segenap pengurus dan pasien Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak telah membantu proses pengumpulan data penelitian.
10. Untuk YouTube dan Spotify yang selalu menemani selama proses mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabatku Santi dan masku yang sudah mau mendengarkan segala drama yang terjadi selama proses penulisan skripsi.
12. Tim KKN Mandiri tanpa KK (Riyan, Khoir, Kurnia, Caca, Arum, Hana, Nakodim, Mega, Alwi, Fitri, Niken, Tita, Nasir, Iwan)
13. Perangkat Desa Kelurahan Kembangarum dan semua Warga Kembangarum khususnya Pak Lurah dan Bu Lurah.
14. Teman-temanku TP C 2015 yang sudah memberi warna-warni dalam kehidupan peneliti.
15. Semua teman-temanku angkatan 2015, khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi '15' yang telah membantu, memotivasi dan memberi warna dalam kehidupan peneliti.
16. iKON yang lagunya-lagunya memberikan motivasi untuk terus keep going.
17. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2019

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Dua malaikat yang Allah kirimkan untukku Kedua orang tuaku  
(Bapak Mahrodi & Ibu Riyantini) yang saya sayangi yang saya  
banggakan, yang telah membesarkanku, mendidik, membimbing, yang  
senantiasa mendoakan putra, putrinya disetiap hembusan nafas  
mereka, dan mendukung saya sehingga saya bisa mengerjakan skripsi  
dengan mudah, semoga Allah senantiasa memberkati kasih sayang  
mereka terhadap saya Amiin Yarabbal'alam.

Semua Keluarga Besarku (adekku Izza, Fai, dan Rizqi)

Sahabat-sahabatku TP C 2015

iKON

Sahabat-sahabatku jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2015,  
Almometer UIN Walisongo tercinta (kampus hijauku) saya belajar  
banyak dari kampusku, terimakasih atas Ilmunya !!

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESEAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
HALAMAN ABSTRAK.....	xxii
DAFTAR .....	TABEL xxii
DAFTAR .....	GAMBAR xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1

B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
2. Subjek Penelitian .....	10
3. Sumber Data .....	11
4. Teknik Pengumpulan data.....	12
5. Teknik Analisa Data.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Terapi Spiritual .....	21
1. Pengertian Terapi Spiritual Islami .....	21
2. Metode Penerapan Terapi Spiritual Islami .....	24
B. Konsep Kesehatan Jiwa .....	40
1. Pengertian Dasar Kesehatan Jiwa.....	40
2. Pengertian Gangguan Jiwa .....	42
3. Faktor Penyebab Timbulnya Gangguan Jiwa .....	43
4. Macam-Macam Gangguan Jiwa.....	48
C. Peran Terapi Siritual Islami dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa .....	52
D. Kerangka Teoritis.....	54

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak .....	55
1. Sejarah Berdirinya .....	55
2. Kondisi Panti Rehabilitasi .....	56

B. Penerapan Terapi Spiritual Islami Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak .....	60
---	----

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Pelaksanaan Terapi Spiritual Islami Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak .....	65
1. Subjek dan Objek Terapi Spiritual Islami .....	65
2. Waktu Terapi Spiritual Islami .....	68
3. Pelaksanaan Terapi Spiritual Islami .....	70
4. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	84
B. Peranan Terapi Spiritual Islami dalam menangani Pendrita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak .....	85

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **BIODATA**

## ABSTRAK

Didalam praktik kesehatan ada berbagai macam metode penyembuhan yang bisa dilakukan baik secara medis maupun non medis. Salah satu panti rehabilitasi sosial di demak menerapkan metode non medis dalam penanganan bagi penderita gangguan jiwa. Panti rehabilitasi tersebut adalah Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung yang menggunakan pendekatan spiritual dalam menangani penderita gangguan jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi dan menjelaskan 1. Bagaimana pelaksanaan terapi spiritual Islami untuk penanganan penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak? 2. Apa peranan terapi spiritual Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Dengan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan conclusion atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode terapi Spiritual Islami yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak berupa mandi malam, sholat malam, zikir, ceramah keagamaan, dan terapi herbal. Peranan terapi spiritual Islami dalam mengobati penderita gangguan jiwa adalah sebagai pembersihan jiwa penderita gangguan jiwa karena jiwa yang sakit berisi sifat-sifat tercela maka terapi spiritual hadir sebagai sarana membersihkan jiwa tersebut sehingga cahaya Ilahi bisa hidup kembali di jiwa pasien gangguan jiwa sehingga pasien dapat melakukan aktivitas keseharian, melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri sendiri dan mampu mengelola emosi.



## DAFTAR TABEL

3.1.1	Daftar Jadwal Harian Pasien .....	48
3.1.2	Daftar Jadwal Kegiatan Pasien .....	49
3.1.3	Daftar Data Pasien .....	49
4.1	Daftar Kelebihan dan Kekurangan .....	56
4.2	Daftar Kegiatan Ceramah .....	57

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Model Interaktif Miles dan Huberman, 1992 .....	48
2.1	Kerangka Teorotis .....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diantara makhluk Allah SWT lainnya, Manusia adalah makhluk yang mempunyai dimensi ganda (*double dimention*) yakni dimensi rohani dan jasmani yang lahir dalam keadaan fitrah. Yang dimaksud fitrah disini bukan sekedar bersih dari noda dan dosa, namun dilengkapi dengan seperangkat potensi (kemampuan) kodrati yang bersifat spiritual. Potensi inilah manusia diberi kepercayaan untuk menjadi *khalifah Allah fil ardl* yang memerankan fungsi-fungsi ke-Tuhanan dimuka bumi.<sup>1</sup> Kesempurnaan yang dimiliki manusia inilah merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>2</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang fitrah (suci) dan dibekali dengan bentuk tubuh dan akal yang paling sempurna yang diberi kepercayaan oleh Allah sebagai pemimpin di bumi. Manusia mempunyai akal pikiran sehingga memiliki kemampuan yang lebih untuk membuktikan eksistensinya pada kehidupan. Ditekankanya unsur jiwa dalam konsepsi Al-Ghazali tentang manusia bukan berarti ia mengabaikan unsur jasmani manusia. Unsur ini juga penting karena rohani sangat membutuhkan jasmani dalam melaksanakan kewajiban beribadat kepada Allah dan menjadi khalifah-Nya di bumi.<sup>3</sup> Islam memandang manusia dengan karakteristik yang berbeda dengan pandangan- pandangan lain mengenai manusia. Kekhususan ini terletak pada “unsur” ketuhanan yang ada pada diri manusia dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Manusia juga merupakan makhluk yang paling “unik”. Hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012) hlm. 1

<sup>2</sup> St. Rahmatiah, “*Konsep Manusia Menurut Islam*”, Al- Irsyad Al- Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 1, (Desember, 2015), h. 93

<sup>3</sup> A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 1997), hlm. 39

Allah memberikan keleluasaan kepada manusia untuk memilih. Manusia diberi kehendak (*iradah*) atau *free will* untuk menentukan nasibnya sendiri. Hanya masalahnya, dengan keleluasaan yang Allah berikan banyak manusia yang jatuh pada kesalahan dan kemaksiatan.

Perkembangan teknologi dan modernisasi yang cepat telah membawa banyak perubahan dunia, akibat kemajuan teknologi dan modernisasi di berbagai sektor seperti pertanian, perhubungan komunikasi, kerja, mode dan industri yang diharuskan menghasilkan produksi yang banyak dalam waktu sesingkat mungkin. Orientasi hidup menjadi ke sisi materialistik, akibatnya tuntutan kehidupan semakin banyak dan semakin mahal. Akibat meningkatnya kebutuhan-kebutuhan pada masyarakat modern, maka orang dalam kehidupan selalu mengejar waktu, mengejar benda dan mengejar *prestice*. Semuanya ini akan membawa hidup seperti mesin, tidak mengenal istirahat dan ketentraman, hidupnya dipenuhi oleh ketegangan perasaan (*tention*), karena keinginannya menghindari perasaan tertekan, jika semua yang diinginkan tidak terpenuhi. Hubungan antar manusia pada mulanya bersifat persaudaraan menjadi bersifat kepentingan. Persaingan dalam mencari keperluan-keperluan hidup yang makin hari makin meningkat telah membawa manusia hidup menjadi lebih gelisah dan lebih renggang antara satu sama lain.<sup>4</sup> Akumulasi dari pengaruh-pengaruh yang menyebabkan tekanan dalam pikiran akan menyebabkan stres. Stress dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja, selama individu masih hidup, dirinya akan senantiasa berhadapan dengan masalah, lingkungan, tuntutan, yang pada saat tertentu hal-hal tersebut dapat menjadi stressor. Stress yang berat akan menyebabkan perilaku yang tidak efisien dan tidak efektif, tidak berhasil dalam menggali sumber-sumber daya adaptif dan mengauskan sistem.<sup>5</sup> Ketika seseorang tidak bisa mengatur stres maka akan

---

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2001) hlm. 4

<sup>5</sup> Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, PT.Rafika Aditama, Jakarta, 2007, hlm. 52

menimbulkan gangguan-gangguan yang bisa menyerang jiwa atau mentalnya.

Dalam kesehatan mental, gangguan kejiwaan berarti kumpulan dari keadaan tidak normal, baik yang berhubungan dengan kejiwaan maupun jasmani. Menurut Zakiah Daradjat gangguan kejiwaan itu terbagi menjadi dua macam, yaitu neurosis (gangguan jiwa) dan psikosis (sakit jiwa). Pada penderita neurosis hanya perasaannya saja yang terganggu sehingga kepribadiannya tidak memperlihatkan adanya kelainan dan masih berada dalam alam kenyataan. Sedangkan pada penderita psikosis tidak saja perasaan yang terganggu tetapi juga pikiran dan kepribadiannya. Faktor pencetus dari gangguan jiwa sangatlah kompleks, bisa disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial.

Fenomena gangguan jiwa pada saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 WHO menyebutkan bahwa secara global individu yang mengalami gangguan kejiwaan diperkirakan sebanyak 350 juta orang dan pada tahun 2017 jumlah tersebut meningkat menjadi 540 juta orang di dunia. Dari data tersebut Jawa tengah menempati peringkat ke 4 di Indonesia dengan warga yang mengalami gangguan jiwa yaitu sebanyak 0,23 persen.<sup>6</sup> Sedangkan untuk di Semarang ada sekitar 1.99% dari jumlah keseluruhan warga Semarang atau sebanyak 33.186 orang.<sup>7</sup> Kesehatan mental yang terganggu berpengaruh buruk terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan. Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh gangguan atau penyakit mental tersebut antara lain dapat dilihat dari perasaan, pikiran, tingkah laku, dan kesehatan badan. Dari segi perasaan seseorang akan menunjukkan rasa

---

<sup>6</sup> Litbang Kemendagri. 2017. *Hasil Riset Jateng peringkat Empat Jumlah Penderita Gangguan Jiwa berat di Indonesia*. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2019 dari (<http://litbang.kemendagri.go.id/website/hasil-riset-jateng-peringkat-empat-jumlah-penderita-gangguan-jiwa-berat-di-indonesia/>)

<sup>7</sup> Tribun Jateng, 2018. *Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang: Orang Dengan Gangguan Jiwa di Semarang Capai 2 Persen*. Diunduh pada tanggal 2 Oktober 2019 dari (<https://jateng.tribunnews.com/2018/10/12/kepala-dinas-kesehatan-kota-semarang-orang-dengan-gangguan-jiwa-di-semarang-capai-2-persen>)

gelisah, iri, dengki, sedih, risau, kecewa, putus asa, bimbang, dan marah. Dari segi pikiran dan kecerdasan akan menunjukkan sifat lupa dan tidak mampu mengkonsentrasikan pikiran kepada suatu pekerjaan. Dari segi perilaku akan menunjukkan kelakuan yang tidak terpuji, suka mengganggu lingkungan, mengambil milik orang lain, dan menyakiti. Apabila hal tersebut berlarut-larut dibiarkan dan tidak mendapatkan penyembuhan akan merugikan lingkungan maupun individu tersebut. Didalam praktik kesehatan ada berbagai macam metode penyembuhan yang bisa dilakukan baik secara medis maupun non medis. Penyembuhan secara medis bagi penderita gangguan jiwa akan memberikan dampak ketergantungan obat-obatan dalam proses mengendalikan emosi. Maka untuk penyembuhan bagi penderita gangguan jiwa dibutuhkan terapi yang membuat pasien mampu mengelola emosinya karena dirinya sendiri bukan karena obat-obatan.

Peneliti menemukan sebuah panti rehabilitasi di daerah Sayung Demak yang mempunyai perbedaan cara penyembuhan untuk penderita gangguan jiwa. Dalam panti ini Panti rehabilitasi tersebut adalah Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung yang menggunakan pendekatan spiritual dalam menangani penderita gangguan jiwa. Dengan digunakannya terapi spiritual Islami menjadi kelebihan Panti Rehabilitasi dapat melaksanakan penyembuhan secara efektif dan efisien dan tanpa memberikan efek samping yang berkelanjutan.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa jiwa manusia membutuhkan agama. Agama diposisikan sebagai seperangkat pedoman hidup yang diyakin bersifat sakral dan berasal dari zat yang Maha Tinggi yang berisi aturan yang mana harus ditinggalkan dan yang harus dijalankan oleh para pemeluknya. Atas dasar kebutuhan tersebut islam menawarkan ajarannya yang dapat menentramkan kehidupan rohani manusia.<sup>8</sup> Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 80

yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al-qur'an dan assunnah. Terapi spiritual islami mengacu kepada konsep pensucian jiwa (*Tazkiyatunnufus*), 3 tahap pensucian jiwa, yaitu: takhali (tahap pensucian diri), tahalli (tahap pengembangan diri), dan tajali (tahap penemuan diri). Terapi spiritual Islami terbukti efektif memberikan pengaruh terhadap penanggulangan depresi maupun gangguan psikologis lainnya.

Pendekatan spiritual berperan penting dalam mengekspresikan perasaan dan memberikan kenyamanan bagi klien. Penerimaan keadaan sakit klien akan mendorong individu tersebut akan lebih dekat dengan Tuhan dan menerima penyakitnya sebagai cobaan dari Tuhan. Pada terapi spiritual islami, qalbu dan akal pikiran sebagai sasaran terapi dalam menangani berbagai penyakit psikologis. Terapi spiritual islami bersifat fleksibel, prefentif, kreatif, dan rehabilitasi.<sup>9</sup>

Victor Frankl tokoh yang mengembangkan Logoterapi dengan landasan filsafat hidup dan wawasan mengenai manusia yang mengakui adanya dimensi spiritualitas. Adanya dimensi spiritual pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambakan.<sup>10</sup> Hal tersebut selaras dengan Al-Ghazali, manusia tersusun dari unsur materi dan immateri atau jasmani dan rohani yang berfungsi sebagai abdi dan khalifah di bumi. Al-Ghazali menekankan pengertian dan hakikat kejadian manusia pada rohani atau jiwa manusia itu sendiri. Sehingga manusia pada hakikatnya adalah jiwanya. Dengan jiwa manusia bisa merasa, berpikir, berkemauan, dan

---

<sup>9</sup> Ahmad Razak, "Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulanagn Gangguan Depresi" dalam "Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 14 No.1 (Juni, 2013) hlm. 141

<sup>10</sup> H.D. Bastaman, *Logoterapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.91



berbuat lebih banyak. Keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat banyak tergantung pada jiwanya.<sup>11</sup>

Dengan demikian, terapi spiritual berarti suatu metode pengobatan secara kerohanian atau kebatinan agar kondisi kejiwaan klien serta akalunya berada dalam kondisi yang proporsional dengan cara selalu ingat dan dekat dengan Tuhan-Nya.

Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak terdapat 59 penderita gangguan jiwa. Yang membuat penulis tertarik dengan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah metode spiritual islami yang digunakan dalam menangani para penderita gangguan jiwa.

Berpijak langsung dengan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Terapi Spiritual Islami Pada Penanganan Penderita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan terapi spiritual Islami untuk penanganan penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak?
2. Apa peranan terapi spiritual Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 1997), hlm. 31

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan terapi spiritual yang digunakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai penanganan penderita gangguan jiwa.
2. Untuk mengetahui peran atau dampak yang diberikan terapi spiritual dalam menangani penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi bidang keilmuan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Tasawuf dan Psikoterapi Islam dalam memberikan penanganan pada penderita gangguan kejiwaan.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dunia akademik, yaitu tersedianya referensi sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam sudut pandang yang berbeda untuk memperkaya penelitian-penelitian yang pernah ada.
- 2) Bagi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yaitu memberikan bahan informasi dalam pengantar dasar tentang terapi spiritual yang dilakukan di panti rehabilitasi tersebut.

#### E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan serta menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian yang penulis paparkan antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Abu Yazid Al-Barqi (2015), jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN

Walisongo Semarang, dengan judul *Implementasi Metode Zikir Di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak* (Studi Kasus Upaya Penyembuhan Gangguan Jiwa)".<sup>12</sup> penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini mencoba mengungkapkan dan menjelaskan tentang metode sufistik dan tradisional yang diberikan di panti rehabilitasi tersebut yaitu dengan menggunakan zikir sebagai salah satu terapi yang dilakukan dan mengetahui bagaimana efektivitas zikir sebagai saran penyembuhan gangguan jiwa..

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Nurbaiti (2016), jurusan Keperawatan, fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, dengan judul "*Gambaran Spiritualitas Pada Penderita Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak*".<sup>13</sup> Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari karakteristik responden dan tingkat spiritualitas. Analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik dan spiritualitas responden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran spiritualitas penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, Sayung, Demak.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Handayani (2016), jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, yang berjudul "*Gambaran Spiritual Coping Pada Pengguna Napza Di Pondok Pesantren Sayung Demak*".<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>12</sup>Abu Yazid Al-Barqi, *Implementasi Metode Zikir Di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak (Studi Kasus Upaya Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015.

<sup>13</sup> Nurbaiti, "*Gambaran Spiritualitas Pada Penderita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak*" , Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2016

<sup>14</sup> Rizka Handayani, *Gambaran Spiritual Coping pada Pengguna NAPZA di Pondok Pesantren Sayung Demak*, Skripsi, Semarang: Fak.Kedokteran Universitas Diponegoro, 2016.

deskriptif untuk mengetahui gambaran coping spiritual pada pengguna napza di Pondok Pesantren Sayung Demak. Yang menggunakan kuisioner *Brief RCOPE* untuk menghitung skala coping spiritual, dan menggunakan analisis univariat untuk menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Yunia Nur Istiqomah (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, dengan judul “*Pendidikan Shalat Bagi Pasien Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*”.<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah , ketua panti, petugas panti dan pasien panti. Analisis data penulis menggunakan analisis interaktif, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pendidikan shalat yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba Bungkel.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami bahwa penelitian penulis memiliki pembahasan yang berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kaitan seluruh jenis terapi yang menjadi bagian dalam terapi spiritual Islami di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

#### F. Metode Penelitian

Langkah berikut peneliti ambil agar tidak terjadi kerancuan berbagai jenis informasi yang masuk, agar tidak menemui kebingungan

---

<sup>15</sup> Yunia Nur Istiqomah, *Pendidikan Shalat Bagi Pasien Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

dalam mengklasifikasi data-data yang ada. Maka dipandang perlu untuk memulainya dari:

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian melibatkan keseluruhan situasi atau obyek penelitian daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik. Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh (*wholistic*) yang sesuai dengan situasi lapangan apa adanya (*contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument (*human instrument*) kunci. Penelitian semacam ini semakin bersifat deskriptif dan menggunakan logika berfikir induktif (dari khusus ke umum atau dari lapangan menjadi kesimpulan umum).<sup>17</sup>

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Dalam hal ini penulis akan mengkaji permasalahan secara langsung dengan sepenuhnya melibatkan diri pada situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Menurut Arikunto jenis pendekatan ini bersifat non eksperimen karena penelitian ini berupa penelitian studi lapangan yang terjadi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

## 2. Subjek Penelitian

---

<sup>16</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995) hlm. 58

<sup>17</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *op. cit.*, hlm. 111

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian tidak berfungsi mewakili populasi, tetapi mewakili informasi. Sehingga subjek penelitian dalam kualitatif adalah siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dan/atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan *purposive sampling*<sup>18</sup>. *Purposive sampling* merupakan jenis sampling yang diterima untuk situasi-situasi khusus. Subjek yang ditentukan dengan *purposive sampling* bukanlah informan-informan yang mewakili populasi, melainkan informasi. Biasanya, orang-orang yang menjadi pelaku peristiwa adalah yang memiliki pengalaman lebih banyak.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif dijumpai banyak istilah untuk orang yang memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data, seperti informan, responden, partisipan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian dalam penelitian ini, yaitu Pengasuh panti rehabilitasi, konselor dan pasien atau korban yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

### 3. Sumber Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*) untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.<sup>21</sup> Adapun data-data yang tersedia akan dipilih berdasarkan kriteria sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>18</sup> Widodo, *Metode Penelitian: Populer & Praktis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 83

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 86

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 84

<sup>21</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 163

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (responden).<sup>22</sup> Sumber data primer diperoleh menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuisioner dan *interview guide*. Dalam hal ini, sumber data primernya adalah hasil wawancara dan observasi melalui kuisioner dan *interview guide* dengan pengasuh panti rehabilitasi, konselor dan pasien atau korban yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>23</sup> Data sekunder (subjek tidak langsung) data yang tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari pihak- pihak lain yang terkait. Data sekunder biasanya berupa dokumen- dokumen atau data laporan yang telah disediakan. Adapun sebagai sumber sekunder adalah buku-buku yang mendukung karya ini. Sementara yang tidak terhitung sebagai sumber primer dan sekunder dipandang sebagai penunjang literatur biasa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>24</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>22</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 55

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>24</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 153

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>25</sup> Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>26</sup> Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>27</sup> kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan terapi spiritual yang terjadi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara.<sup>29</sup> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 308

<sup>26</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 164

<sup>27</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 154

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony, *op.cit*, hlm, 165

<sup>29</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 175



atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>30</sup> Terdapat dua pihak dalam proses wawancara yaitu pihak penanya (*interviewer*) dan pihak pemberi informasi (*informan supplyer*).<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data- data yang berhubungan dengan sedekah, peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain *informan supplyer* menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan terkadang juga membalas pertanyaan.

Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh panti rehabilitasi, konselor dan pasien atau korban yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Gottschalk 1986: 38). Dokumen disini meliputi materi bahan seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.<sup>32</sup>

Adapun metode ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara menggali data berupa dokumen, foto kegiatan, rekaman, dan video yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

### 5. Teknik Analisis Data

---

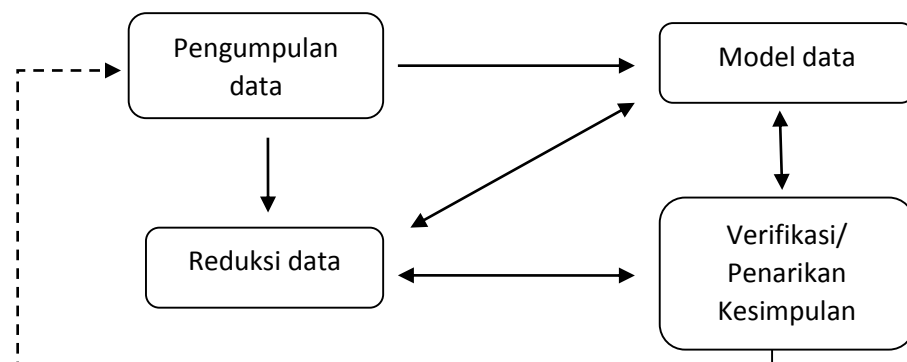
<sup>30</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 170

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, h. 160- 161

<sup>32</sup> M. Djunaidi Ghony, *op. cit.*, hlm. 199

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengategorikan data mentah sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>33</sup> Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis oleh Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Tohirin menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan atau hasil penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.<sup>35</sup> Teknik analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:



<sup>33</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 304

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 82

<sup>35</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 26

## 1.1 Gambaran model interaktif Miles dan Huberman, 1992

### a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan reduksi data merupakan proses yang dimasukkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, sehingga mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

### b. Model Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahapan ini menentukan data yang mana yang harus dimasukkan kedalam aktivitas analisis. Dengan mencermati proses model data akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji

kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>36</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bab adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing yang merupakan lembar persetujuan yang ditanda tangani oleh dosen pembimbing, halaman deklarasi merupakan pernyataan peneliti bahwa proses pembuatan skripsi dilakukan secara mandiri, halaman pengesahan, halaman motto yang merupakan kata-kata yang menjadi motivasi peneliti, halaman transliterasi sebagai pedoman penulisan istilah Arab dalam penelitian, halaman persembahan, halaman ucapan terima kasih berisikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu proses penyusunan skripsi, kata pengantar, halaman abstrak yang berisi informasi singkat mengenai penelitian dan hasilnya, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

##### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi memuat isi karangan sesungguhnya, atau naskah utama dalam skripsi. Bagian ini terbagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab

---

<sup>36</sup> Prof. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hlm. 129-135)

bisa terbagi menjadi sub- sub bab. Adapun dalam bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan persoalan yang akan dibicarakan di skripsi. Akan tetapi belum masuk pada pembahasan permasalahan. Menggambarkan secara global penelitian ini terdiri dari latar belakang mengambil judul tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada apa saja jenis terapi Islami yang dilakukan di panti tersebut dan peranan dari terapi spiritual Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa di panti tersebut, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ditujukan sebagai bahan referensi jenis penyembuhan diluar medis bagi penderita gangguan jiwa, tinjauan pustaka merupakan informasi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dalam bab ini juga memuat metode penelitian (jenis penelitian) yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian setiap informan yang ada di panti tersebut, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan bagian terakhir dalam bab ini adalah sistematika penulisan yang bertujuan agar skripsi ini pembahasannya teratur dan sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan ilmiah.

Bab II, berisi tentang kerangka teoritik penelitian yang berisikan landasan teori dari permasalahan yang dikaji yaitu mengenai terapi spiritual Islami yang didalamnya akan menjelaskan tentang pengertian, jenis-jenis terapi dalam spiritual Islami, penjelasan tentang sehat mental dan penderita gangguan jiwa, dan hubungan antara kedua pembahasan tersebut yaitu tentang peranan terapi spiritual Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa.

Bab III, berisi temuan dan paparan data, yang memaparkan tentang sejarah berdirinya panti yang dipimpin oleh Kyai Abdul Chalim yang pada awal didirikannya merupakan sebuah pondok pesantren namun pada 21 Februari 2005 telah diresmikan dengan akta notaris dan terdaftar sebagai lembaga pemerintahan dibawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan HAM menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak , visi, dan misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, kondisi pasien gangguan jiwa yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak berjumlah 59 pasien, pelaksanaan terapi spiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam menangani penderita gangguan jiwa ada beberapa macam yaitu terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi sholat malam, ceramah keagamaan dan terapi herbal.

Bab IV, berisi inti dari proses penelitian. Bab ini merupakan analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji di bab sebelumnya. Di dalam bab ini berisi tentang analisis pelaksanaan dari beberapa macam terapi berbasis spiritual dalam menangani penderita gangguan jiwa yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dan peranan dari terapi spiritual Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu sebagai sarana pembersihan jiwa dengan mengaktifkan kembali cahaya ilahi dalam setiap diri pasien yang nantinya akan membuat pasien lebih mampu mengontrol emosi, melakukan aktivitas secara normal, dan baik hubungan dengan diri sendiri, Allah, maupun orang lain .

Bab V, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus jawaban dari permasalahan yang diuji bahwa metode terapi Spiritual Islami yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak berupa mandi malam, sholat malam, zikir, ceramah keagamaan, dan terapi herbal. Peranan terapi

spiritual Islami dalam mengobati penderita gangguan jiwa adalah sebagai pembersihan jiwa penderita gangguan jiwa karena jiwa yang sakit berisi sifat-sifat tercela maka terapi spiritual hadir sebagai sarana membersihkan jiwa tersebut sehingga cahaya Ilahi bisa hidup kembali di jiwa pasien gangguan jiwa sehingga pasien dapat melakukan aktivitas keseharian, melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri sendiri dan mampu mengelola emosi dan saran. Selanjutnya bagian terakhir skripsi memuat daftar pustaka, serta lampiran- lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### TERAPI SPIRITUAL ISLAMI DALAM MENANGANI PASIEN GANGGUAN JIWA

#### A. Terapi Spiritual

##### 1. Pengertian terapi spiritual Islami

Spiritual mempunyai pengertian sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan tentang kerohanian ataupun kebatinan.<sup>37</sup> Spiritualitas diartikan sebagai salah satu aspek yang ada dalam diri manusia yang mengacu pada cara individu mencari dan mengekspresikan makna dan tujuan hidup, cara mereka memperoleh pengalaman kedekatan dengan diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhan.<sup>38</sup>

Sedangkan terapi dalam bahasa Inggris (*Therapy*) bermakna pengobatan dan penyembuhan. Dalam bahasa Arab “*al-istisyfa*” yang berasal dari kata “*syafa-yasfi-syifa*” yang berarti menyembuhkan.<sup>39</sup> Terapi dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi oleh klien dengan tujuan mengembalikan, memelihara, dan mengembangkan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proposional.<sup>40</sup>

Spiritual merupakan topik yang menarik dalam pembahasan akademis akhir-akhir ini. Sebuah survei yang dipublikasi oleh media ternama Amerika menyebutkan sebanyak 80% warga Amerika meyakini bahwa doa berdampak dalam proses penyembuhan penyakit.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 607

<sup>38</sup> Najmeh Jafari, Ziba Farajzadegan, dkk, “*Spiritual Therapy to Improve the Spiritual Well-Being of Iranian Women with Breast Cancer: A Randomized Controlled Trial*” dalam Hindawi Publishing Corporation Vol. 2013 Article ID 353262 (April, 2013) hlm.2

<sup>39</sup> M. Solihin, *Terapi Sufistik* (Bandung: Pustaka Setia, 2004) hlm. 32-33

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 83-84

<sup>41</sup> Fikri Mahzumi, 2014, *Terapi Spiritual Ala Pesantren bagi Pecandu Narkoba*, diunduh pada tanggal 31 Agustus 2019 dari ([https://www.academia.edu/22075882/Terapi\\_Spiritual\\_Ala\\_Pesantren\\_Untuk\\_Pecandu\\_Narkoba](https://www.academia.edu/22075882/Terapi_Spiritual_Ala_Pesantren_Untuk_Pecandu_Narkoba))



Demikian juga para pekerja kesehatan meyakini bahwa spiritualitas dan pengalaman keagamaan berpengaruh dalam proses medis dan psikologis dalam penyembuhan dan pemulihan penyakit meskipun kronik. Menjelang akhir abad ke-20, usaha manusia untuk menemukan pengalaman spiritual semakin berkembang. Terlihat dengan berkembangnya pemikir-pemikir spiritual timur seperti, *Zen, Tao, Yoga, Meditasi*, dan *Tai Chi*. Untuk di Indonesia bermunculan lembaga-lembaga yang merupakan pusat pembinaan mental dan spiritual seperti *Mahatma, Training ESQ, Training Shalat Khusyu', Anand Ashram, Budi Suci*, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Victor Frankl tokoh yang mengembangkan Logoterapi dengan landasan filsafat hidup dan wawasan mengenai manusia yang mengakui adanya dimensi spiritualitas. Adanya dimensi spiritual pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambakan.<sup>43</sup> Hill mendefinisikan spiritualitas sebagai proses mencari Tuhan.<sup>44</sup>

Pengertian terapi spiritual atau terapi religius adalah sebuah terapi dengan pendekatan terhadap kepercayaan yang dianut oleh klien, pendekatan ini dilakukan oleh seorang pemuka agama dengan cara memberikan pencerahan, kegiatan ini dilakukan minimal 1 kali seminggu untuk semua klien dan setiap hari untuk pasien. Pendekatan keagamaan dalam praktek kedokteran dan keperawatan dalam dunia kesehatan, bukan untuk tujuan mengubah keimanan seseorang terhadap agama yang

---

<sup>42</sup> Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. vii

<sup>43</sup> H.D. Bastaman, *Logoterapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.91

<sup>44</sup> Everett L. Worthington, Jr. *Forgiveness and Spirituality in Psychotherapy: a Relational Approach*, (Columbia: Typeset in Goudy by Circle Graphics, inc), hlm.32

sudah diyakininya, melainkan untuk membangkitkan kekuatan spiritual dalam menghadapi penyakit.

Sehingga yang dimaksud dengan terapi spiritual adalah terapi dengan menggunakan faktor agama, kegiatan ritual keagamaan, seperti sembahyang, berdoa, memanjatkan puji-pujian, ceramah keagamaan, kajian kitab suci, dan lingkungan yang hening sehingga klien dapat berkonsentrasi penuh.<sup>45</sup>

Atas dasar kebutuhan tersebut islam menawarkan ajarannya yang dapat menentramkan kehidupan rohani manusia.<sup>46</sup> Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al-qur'an dan assunnah. Terapi spiritual Islami memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan depresi ataupun problem-problem kejiwaan lainnya, dan menyempurnakan kualitas hidup manusia.<sup>47</sup>

Terapi spiritual islami mengacu kepada konsep pensucian jiwa (*Tazkiyatunnufus*) Imam Al-Ghazali. Beliau membagi 3 tahap pensucian jiwa, yaitu: *takhali* (tahap pensucian diri), *tahalli* (tahap pengembangan diri), dan *tajali* (tahap penemuan diri). Tahap pertama, *takhali* dalam terminologi tasawuf berarti membersihkan diri dari berbagai dosa yang mengotori jiwa, baik dari dosa lahir maupun batin (penyakit hati). Dosa lahir adalah setiap perbuatan dosa yang melibatkan aspek fisik seperti membunuh, berzina, merampok, mencuri, mabuk-mabukan, narkoba, dan lain sebagainya. Dosa batin (penyakit hati) seperti *ujub*, *riya'*, iri,

---

<sup>45</sup> Setyoadi dan Kushariyadi, *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm.

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 80

<sup>47</sup> Ahmad Razak, "Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulanagn Gangguan Depresi" dalam "Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 14 No.1 (Juni, 2013) hlm. 141

dengki, dan sebagainya. Kedua, *tahali* dalam tasawuf adalah mengisi atau menghiasi diri dengan berbagai amal saleh, baik amalah lahir maupun amalan batin. Tahapan ketiga, *tajali* adalah merupakan hasil dari kedua tahapan sebelumnya, dimana individu tersebut telah benar-benar sadar dan memahami pentingnya ibadah bagi dirinya. Muncul perasaan takut kepada Allah SWT, dan perasaan malu untuk berbuat dosa.

Tujuan terapi spiritual adalah mereduksi lamanya waktu perawatan klien gangguan psikis, memperkuat mentalitas dan konsep diri klien, mengembalikan persepsi terkait dirinya, orang lain dan lingkungan, serta menurunkan stres.

## 2. Metode penerapan terapi spiritual islami

Mengacu pada pengertian terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al-qur'an dan assunnah. Sehingga dalam pelaksanaannya jenis terapi spiritual Islami berpegang pada kedua sumber tersebut. Adapaun beberapa jenis terapi yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Dzikir

Kata zikir berasal dari bahasa arab, yaitu: "*Dzakara-Yadzku-Dzikran*" yang berarti menyebut, mengingat, dan mengucapkan.<sup>48</sup> Secara istilah dzikir berarti mengingat, menyebut, dan memuji Allah SWT dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik maupun kalimat dari Firman-Nya (Al-Quran).<sup>49</sup> Ketekunan seseorang dalam mengingat Allah baik dengan mengucapkan tasbih, takbir, istighfar,

---

<sup>48</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Penafsiran Al-Quran, 1973) hlm. 69

<sup>49</sup> Hardisman, *Berzikir dalam Tauhid: Menghadikan Ketentraman Jiwa dan Pencegahan Penyakit Psikosomatik* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017) hlm. 3-4

doa, maupun dengan membaca Al-Quran membuat jiwa bersih bening serta perasaannya tenang dan tentram.<sup>50</sup>

Allah berfirman,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>51</sup>

Artinya : “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tentram” (QS. Ar-Ra’d: 28)

Dzikir merupakan nafas dalam kehidupan spiritual. Ibnu Atha’illah As-Sakandari membagi dzikir tingkatan dzikir menjadi empat tingkatan yaitu:

- a) Dzikir berlumur kelalaian, yaitu seseorang yang mengerjakan ibadah namun ia tidak benar-benar merasakan kehadiran Sang Maha Esa, pikirannya entah kemana.
- b) Dzikir dengan konsentrasi yaitu zikir ini tidak mudah diganggu oleh pikiran atau imajinasi liar, ingatannya terfokus kepada Allah.
- c) Dzikir yang dihiasi oleh penghayatan akan pengawasan Allah yaitu seorang hamba mengamalkan penghambaan dengan rasa takut dan tunduk kepada Allah, dalam ibadahnya seolah-olah berhadapan dengan Tuhannya.
- d) Dzikir yang meniadakan segala selain Allah yaitu sikir yang memasuki relung-relung kefanaan, yang terasa hanyalah Allah.<sup>52</sup>

Untuk macam-macam dzikir Ibnu Atha’illah As-Sakandari menjadi tiga bagian, yaitu pertama *dzikir jali* (nyata, jelas) adalah suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang berisi pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah SWT yang lebih menampakan suara yang jelas. Kedua *dzikir khafi* (samar-samar) adalah dzikir yang dilakukan secara khuysuk oleh ingatan hati.

---

<sup>50</sup> Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik* ( Jakarta: Gema Insani, 2006) hlm. 229

<sup>51</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1986.

<sup>52</sup> Fauzi Faishal Bahreisy, *Terapi Makrifat : Zikir Penentram Hati* , ( Jakarta: Zaman, 2013), hlm.9-10

Ketiga *dzikir haqiqi* (dzikir yang sebenar-benarnya) adalah tingkat dzikir yang paling tinggi dimana seluruh jiwa raga lahiriah maupun batiniah melakukan dzikir dengan memperketat upaya untuk memelihara jiwa raga dari larangan Allah dan mengerjakan seluruh perintah-Nya.<sup>53</sup> Dzikir jali adalah menanam benih dan kemudian dirawat dan disempurnakan dengan dzikir yang berasal dari hati hingga terus berakar, tumbuh, dan berkembang membawa rohani seseorang menuju *al-Haqiqah*.<sup>54</sup>

Menurut M. Amin Syukur cara berdzikir ada beberapa macam, yaitu *dzikir jahr* (suara keras), *dzikir sirr* (suara hati), *dzikir roh* (suara roh), *dzikir fi'ly* (aktivitas), zikir afirmasi, dan zikir pernafasan.<sup>55</sup>

Hakikat zikir adalah kehadiran hati dan perjalanan rohani menuju Allah. Zikir yang membuahkan kehadiran Allah dalam hati adalah zikir yang dilaksanakan menyeluruh baik jasmani maupun rohani.

Zikir yang diperintahkan Allah SWT dapat dilakukan dengan *qauliy* yakni dengan mengucapkan *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, dan sebagainya. Dengan kata lain zikir dengan menyebut nama Allah SWT dan sifat-Nya.<sup>56</sup>

Pada zikir yang pertama (zikir *Jahr*), yaitu zikir dengan suara keras. Disuarakan dengan tekanan keras, dimaksudkan agar gema suara zikir yang kuat dapat mencapai rongga batin mereka yang berzikir, sehingga memancarkan “*nur zikir*” dalam jiwanya.<sup>57</sup>

Macam zikir yang kedua ialah *zikir sirr* atau *zikir qalbi*, yaitu berzikir tanpa suara hanya difokuskan pada dada sebelah kiri (kalbu), misalnya merasakan *ismudz dzat*: “Allah SWT”, dengan

---

<sup>53</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 74

<sup>54</sup> Muhammad Sholikhin, *Tamasya Qalbu* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008) hlm. 7

<sup>55</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 74

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 40

<sup>57</sup> M.Afif Anshor, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003) ]

cara lidah ditempelkan di langit-langit mulut, mata terpejam, dagu agak menunduk ke kiri, pusatkan pikiran dan perasaan ke dada sebelah kiri, dua jari dibawah dada.<sup>58</sup>

Macam dzikir yang ketiga ialah *dzikir ar-ruh*, yaitu zikir dalam arti seluruh jiwa raganya tertuju untuk selalu ingat kepada-Nya. Zikir ini berprinsip *minallâh SWT, lillâh*, dan *ilallâh SWT* (dari, milik, dengan bantuan, dan kepada Allah SWT). Gambarannya sederhana: keteladanan kita dan segala sesuatu yang kita miliki ini pada dasarnya berasal dari Allah SWT. *Dzikir ruhiy* yaitu ketika roh kita merasakan semua yang kita miliki adalah milik Allah SWT, karena izin Allah SWT kita dapat memilikinya dan atas bantuan Allah SWT kita dapat menggunakannya. Tentu saja, karena semua dari Allah SWT, semua akan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, ketika kita selalu menjadikan zikir ini menjadi prinsip hidup, niscaya kehidupan kita akan tenang dan damai. Harta, jiwa, dan raga yang kita punya berasal dari, merupakan milik, atas izin, dan akan kembali kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Zikir keempat ialah *dzikir fi'ly* (aktivitas sosial), yakni berzikir dengan melakukan kegiatan praktis, amal saleh, dan menginfakkan sebagian harta untuk kepentingan sosial, melakukan hal-hal yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara serta agama. Pengamalan dzikir *fi'li* merupakan bentuk yang bermanfaat bukan hanya diri sendiri tetapi juga bermanfaat untuk oranglain. Dzikir seperti ini merupakan refleksi dari *dzikir qauliy*, *dzikir qalbiy*, dan *dzikir ruhiy* yang manfaatnya lebih kelihatan dari pada bentuk dzikir pertama, kedua, dan ketiga.<sup>60</sup>

Model dzikir yang kelima ialah dzikir afirmasi, yaitu dzikir dengan mengucapkan kata-kata positif. Dilaksanakan di pagi dan petang sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam.

---

<sup>58</sup> Amin Syukur, *Terapi Hati*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 62

<sup>59</sup> Amin Syukur, *Terapi Hati*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 62

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 62

Caranya ialah: pikiran, perasaan dan tubuh direlakan, mengucapkan kata-kata positif dalam hati, selama sepuluh menit, misalnya aku sehat, aku kuat, aku normal, Insya Allah SWT dalam empat puluh hari ada perubahan dalam dirinya.<sup>61</sup>

Sedangkan dzikir pernafasan terdiri dari dua kata yaitu *dzikir* dan pernafasan. *dzikir*, sebagaimana diungkapkan sebelumnya berarti mengingat, memperhatikan, mengenang sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Hal ini diterjemahkan dari penerjemahan kata *Dzakara*, *yadzku*, *dzikran*, yang diambil dari bahasa Arab. Sedangkan kata pernafasan berasal dari kata nafas, yaitu aktivitas paru-paru dalam menghirup dan mengeluarkan udara, melalui saluran pernafasan. Oleh karena itu, dzikir pernafasan adalah aktivitas dzikir yang dibarengi dengan teknik penarikan nafas.<sup>62</sup>

Dzikir pernapasan atau pernapasan *dzikrullah*. Dzikir ini dan dzikir-dzikir sebelumnya, memiliki manfaat besar bagi kesehatan seseorang, terutama dalam kehidupan masyarakat modern. Karena salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat modern adalah krisis eksistensi diri. Krisis eksistensi diri akan dapat diatasi manakala manusia sebagai hamba Allah SWT mau memahami Sang Pencipta dan keterbatasan dirinya.<sup>63</sup>

Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah swt., semata, sehingga dzikir mampu memberikan sugesti penyembuhannya. Dzikir merupakan amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis seperti stres, rasa khawatir, cemas, depresi dan lain sebagainya

---

<sup>61</sup> Ibid, hlm. 62

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 69-70

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 63

Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah swt semata, sehingga zikir mampu memberi sugesti penyembuhannya. Disinilah pentingnya berdzikir dalam membentuk kepribadian manusia. Dengan selalu dzikir kepada Allah, hati akan selalu mendapat "makanan". Hati akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku manusia secara baik. Dengan dzikir manusia akan sejahtera jiwanya, sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya. Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada, dan dapat meletakkan hakekat kemanusiaan yang betul-betul insani.<sup>64</sup>

Dengan berdzikir akan menimbulkan perasaan tenang dan tentram dalam jiwa, sehingga dzikir merupakan salah satu terapi yang bisa digunakan dalam mengatasi kegelisahan, keputus asaan, kelemahan yang dirasakan manusia.<sup>65</sup> Dzikir merupakan cara yang bisa dilakukan untuk mengikat energi positif. Ketika seseorang selalu terhubung dan ingat dengan ikatan ketuhanan, maka akan tertanamlah sifat-sifat ketuhanan yang berupa ilmu, hikmah, dan iman.<sup>66</sup> Di dalam dirinya dipenuhi oleh pancaran-pancaran positif dari sifat-sifat ketuhanan.

Dalam suatu konferensi kedokteran di Kairo, Dr. Ahmad Al-Qodli, seorang ahli jantung dan direktur lembaga pendidikan dan penelitian kedokteran islam Amerika menyatakan bahwa mendengarkan atau membaca Al-Quran dalam bentuk berdzikir

---

<sup>64</sup> Afif Ansori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.79

<sup>65</sup> Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik* ( Jakarta: Gema Insani, 2006) hlm.300

<sup>66</sup> Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kanker* (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm. 63



mampu menimbulkan ketenangan jiwa yang menyebabkan peningkatan daya imunitas tubuh dan menunjang kesembuhan dalam aspek kejiwaan pasien.<sup>67</sup>

b. Mandi malam

Manusia diciptakan dari dua unsur, yakni rohani dan jasmani. Kedua unsur tersebut hendaknya di rawat serta dijaga agar tetap dalam keadaan bersih dan suci. Di dalam Islam bersuci dikenal dengan istilah thahārah, yang memiliki arti mensucikan diri dari segala macam kotoran, baik badaniyah maupun rohaniyah (konkret maupun abstrak). Berdasarkan naluri (pembawaan), bahwa pada umumnya setiap manusia menyukai keindahan, salah satu diantaranya adalah kebersihan. Islam merupakan agama fitrah, maka bersuci ini termasuk salah satu dalam perintah agama Islam. Hal ini didasarkan pada firman Allah :

□ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ<sup>68</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (QS. Al-Baqarah:222)

Sesuai dengan kejadian manusia itu sendiri yang diciptakan dari dua unsur, yakni rohani dan jasmani. Oleh karena itu, dalam rangka pengabdian pada Allah Swt., Dzat Yang Maha Suci dan sesuai pula dengan firmanNya dalam Al-Baqarah ayat 222, maka bersuci itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1) Bersuci bagian lahiriyah (jasmaniah) meliputi tiga macam, yaitu :

a) Membersihkan diri dari najis, benda-benda yang menjijikan, yang melekat pada badan, pakaian maupun tempat,

---

<sup>67</sup> Dadang Hawari, *Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Bandung: Dana Bakti Primayasa) hlm. 20

<sup>68</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1986.

dengan alat-alat suci yang telah ditentukan agama. Seperti najis berat disetujui dengan tanah, debu najis sedang dan ringan dibersihkan dengan air bersih, sabun dan alat-alat pecuci lainnya.

b) Membersihkan segala macam benda yang dapat menimbulkan kurang harmonis dipandang oleh mata, seperti merapikan dan memotong rambut, kumis, jenggot, bulu ketiak, kuku dan lain sebagainya.

c) Membersihkan diri dari hadast besar dengan mandi wajib dan hadast kecil dengan berwudhu.

2) Bersuci bagian bathiniyah (rohani) meliputi tiga macam, yaitu

a) Membersihkan diri dari perbuatan dosa kecil maupun besar, terkenal dengan istilah “molimo” (madhon(zina), mabuk, main judi, madat, maling).

b) Membersihkan hati sanubari dari bukti pekerti yang cela, seperti : hasad, dengki, iri hati, marah dan sebagainya.

c) Membersihkan dari niat yang tidak ikhlas karena Allah dalam beribadah, seperti berbuat sesuatu minta di puji orang lain, minta disanjung dan riya’.<sup>69</sup>

Mandi adalah suatu usaha guna mensucikan diri (*thahārah*) dengan mengalirkan air suci keseluruh tubuh mensucikan keseluruhan tubuh atau hakikat mandi yaitu mengguyur seluruh badan dengan air, yaitu mengenai rambut dan kulit. sehingga mampu menyadarkan diri sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tata cara mandi sebagaimana yang dilakukan oleh Rosulullah Saw., yaitu diawali dengan membaca bismillāh, selanjutnya berniat

---

<sup>69</sup> Matdawam, M Noor, *Bersuci dan Shalat serta Butir-Butir Hikmahnya*, (Yogyakarta: Bina Karier, 1990) hlm. 16-18

menghilangkan hadast besar dengan mandi. Diteruskan dengan membersihkan telapak tangan tiga kali, kemudian beristinja dan membasuh kotoran yang terdapat pada alat kelamin dan sekitarnya. Setelah itu berwudhu kecil dengan niat menghilangkan hadast kecil kecuali kakinya, keduanya harus dibasuh ketika berwudhu. Juga harus mengakhirkan pembasuhan kedua telapak kaki sampai selesai. Selanjutnya mencelupkan kedua telapak tangan kedalam bejana air, lantas dengan kedua tangan menyela rambut. Setelah menyela rambut kepala, selanjutnya membasuh kepala dan kedua daun telinga tiga kali dengan menggunakan tiga kali semburan air. Selanjutnya mengguyurkan air pada bagian kanan badan dari bagian atas sampai bawahnya, kemudian bagian kirinya, diteruskan dengan menyiram air ke tempat-tempat yang sulit di jangkau air seperti lengkukan, pusar, ketiak, lekukan lutut.<sup>70</sup>

Salah satu sunah mandi adalah mendahulukan anggota badan wudhu sebelum membersihkan badan. Wudhu merupakan cara yang efektif untuk senantiasa menjaga kebersihan diri. Kesehatan itu erat kaitannya dengan kebersihan. Seseorang yang senantiasa menjaga kebersihan dirinya, insyāAllah kesehatannya juga terpelihara. Ilmu kedokteran modern telah membuktikan bahwa wudhu memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan. Bagian-bagian tubuh yang dibasuh saat wudhu merupakan titik– titik penting untuk peremajaan tubuh.<sup>71</sup>

Berwudhu ataupun mandi memberikan manfaat sebagai *Hydro Therapy*. Menurut hasil penelitian Masaro Emoto, yang kemudian dituangkan dalam buku *The True Power of Water*, menyebutkan bahwa air mampu memberikan respon atas respon perlakuan yang

---

<sup>70</sup> El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) Taharah, Ibadah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm. 26

<sup>71</sup> Muhammad Syafi'ie Bantanie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu* (Jakarta: Alex Media Komoputindo, 2013) hlm. 53

diterimanya. Air yang diberi perlakuan buruk, seperti diucapkan kata-kata yang kotor dan kasar, maka struktur air akan berubah menjadi tidak beraturan merupakan air yang berkualitas rendah.<sup>72</sup> Sebaliknya, air yang diberi perlakuan baik, seperti diucapkan kata-kata terpuji dan doa-doa, maka struktur air akan semakin terbentuk dengan baik. Struktur air yang baik adalah berbentuk heksagonal. Air yang memiliki struktur heksagonal ini memiliki kualitas yang tinggi. Karena itu sangat baik untuk dikonsumsi atau mandi.<sup>73</sup>

Selain memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan fisik, wudhu juga memberikan manfaat kesehatan psikis. Salah satu emosi yang membuat psikis kita terganggu adalah amarah. Amarah adalah emosi yang paling sulit di kendalikan dan berbahaya. Sejumlah masalah yang menghancurkan kehidupan keluarga dan masyarakat melibatkan gejala amarah. Amarah adalah emosi yang paling sulit diajak beradaptasi karena amarah mendorong kita bertikai. Rasulullah mengajarkan bahwa jika marah dan dalam keadaan berdiri, duduklah. Jika belum reda juga amarah kita, berbaringlah. Jika belum mampu juga menetralkan amarah kita, maka berwudhulah atau mandi. mandi akan mampu menetralkan masalah yang bergejolak. Dengan mandi, psikis kita yang semula bergejolak dan tidak stabil karena amarah akan menjadi tenang kembali. Kita kembali bisa berfikir tenang dan jernih.<sup>74</sup>

Menurut Prawitasari, dkk adapun tujuan terapi mandi yaitu :<sup>75</sup>

- 1) Membuat badan terasa segar dan bersemangat.
- 2) Melancarkan peredaran darah.

---

<sup>72</sup> Ibid, hlm. 54

<sup>73</sup> Ibid, hlm. 62

<sup>74</sup> Ibid, hlm. 70

<sup>75</sup> Johanna E Prawitasari, dkk, *Psikoterapi-Pendekatan Konvensional dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 7-10

3) Memperbaiki sel dan syaraf tubuh yang rusak.

4) Meremajakan organ tubuh.

5) Meredam emosi.

Mandi malam yang digunakan sebagai salahsatu metode terapi spiritual dalam pelaksanaannya dilakukan pada dinihari sebelum melaksanakan shalat malam atau tahajud. Mandi malam ini merupakan hal yang penting dalam proses penyadaran dan membersihkan kotoran dan najis yang menempel di tubuh dan jiwa, juga untuk memperlancar peredaran darah di dalam tubuh. Bila ditinjau secara ilmiah, pada waktu malam hari kulit dan daging dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf sedang tegang, kemudian ketika diguyur dengan air dingin, maka kulit dan daging akan kembali pada posisi yang sebenarnya sehingga tubuh menjadi segar bugar.<sup>76</sup> Mandi malam yang dilakukan diatas jam 12 dapat berpengaruh relaksasi pada tubuh, tubuh menjadi rileks dan pikiran tenang. Ada kandungan gas O<sub>3</sub> pada waktu tersebut dimana mempunyai pengaruh positif pada urat saraf, mengaktifkan kerja otak dan tulang.

#### c. Shalat malam

Waktu malam adalah waktu yang karomah, waktu yang tenang untuk, melakukan perenungan, dan waktu yang mustajabah untuk meminta segala yang diinginkan. Sebab waktu malam adalah waktu ketika suasana kesunyian dan ketenangan berlangsung. Pada waktu malam banyak orang terlelap tidurmenikmati waktu-waktu istirahat, dan manusia menghentikan aktivitas duniawi. Oleh karena itulah banyak ayat maupun hadis yang menganjurkan manusia untuk memperbanyak melakukan ibadah pada waktu malam hari. Sebab ibadah yang dilakukan dan doa yang diucapkan dalam situasi tenang

---

<sup>76</sup> Anang Syah, Pembinaan Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya, (Bandung : Wahana Karya grafika, 2000) hlm. 22

dan sunyi akan memudahkan untuk berkonsentrasi dan khusyuk untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>77</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa waktu malam adalah puncak spiritualitas.<sup>78</sup> Dalam surat Al-Muzammil Allah berfirman yang artinya: “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat untuk khusyuk dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. (QS. Al-Muzammil:6)

Salat menurut bahasa adalah memohon atau memohon kebaikan. Sedangkan menurut istilah salat adalah perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>79</sup> Di dalam ajaran Islam, salat menempati kedudukan yang sangat agung. Salat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi tonggak berdirinya agama Islam.

Ibnul Qayyim menjelaskan dalam kitab *Zadul Ma'ad*, bahwa salat mencegah perbuatan dosa, menangkal penyakit hati, mengusir penyakit tubuh, cahaya penerang hati, membuat wajah berseri-seri, menyehatkan badan dan jiwa, mendatangkan rezeki, mencegah kezaliman, serta menolong orang yang terzalimi, memadamkan virus-virus syahwat, menjaga nikmat, menolak bala, pengantar rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga kesehatan, menghibur jiwa, pemusnah rasa malas, menambah kekuatan, melapangkan dada, penyemangat jiwa, membawa berkah, menjauhkan diri dari setan, serta mendekatkan diri kepada Allah.<sup>80</sup>

Selain mewajibkan salat lima waktu, Allah juga menganjurkan hamba-Nya untuk mengerjakan salat sunnah. Banyak macam-macam salat sunna yang dianjurkan di antaranya adalah *qiyamullail*

---

<sup>77</sup> Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Starbooks, 2010), hlm. 38

<sup>78</sup> Ibid, hlm. 51

<sup>79</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Berobatlal dengan Shalat & Al-Quran*(Solo: Aqwwam, 2010) hlm. 9

<sup>80</sup> Ibid, hlm. 15

(salat malam). *Qiyamullail* (salat malam) adalah salat yang dilakukan di waktu malam. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa salat yang paling utama dilakukan setelah salat fardhu adalah salat yang dilakukan di tengah malam. Adapun yang termasuk sebagai *qiyamullail* adalah salat tahajud, salat witir, salat tasbih, salat hajat dan sebagainya.

Tahajud berasal dari kata *tahajjada* yang berpadanan kata *istaiqazha*, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur.<sup>81</sup> Salat tahajud adalah salat sunnah yang dilakukan bertepatan dengan waktu istirahat manusia (malam hari) yang dilakukan setelah salat isya' dan diisyaratkan sesudah tidur meskipun hanya sebentar.<sup>82</sup> Salat tahajud dapat dilakukan pada permulaan, pertengahan, atau penghujung malam. Namun waktu yang paling utama untuk melaksanakan salat tahajud adalah penghujung malam atau sepertiga malam terakhir.

Salat tasbih adalah salat yang dilaksanakan oleh seorang muslim sebagai hamba Allah yang *tawadhu'* dan *wara'* dalam rangka untuk memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakannya, baik dosa dosa yang telah lama berlalu tetapi masih tersimpan di relung hati, maupun dosa yang baru dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, dosa kecil maupun besar, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan.<sup>83</sup> Salat tasbih dilaksanakan dengan membaca lafadz tasbih sebanyak 300 kali bacaan.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Ahmad Sudirman Abbas, *The Power of Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) hlm. 1

<sup>82</sup> Ahmad Saifudin, *The Miracle of Morning* (Yogyakarta: Pustaka Almazaya, 2013) hlm.48

<sup>83</sup> Dyayadi, *Menyingkap Misteri Shalat Tasbih* (Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2008), hlm. 9

<sup>84</sup> Ibid, hlm.10

Salat witir adalah salat sunnah muakkad yang dikerjakan pada malam hari dan rakaatnya ganjil. Salat ini sebagai pengakhiran waktu malam untuk “mengganjili” salat-salat yang genap. Salat witir biasa dilakukan setelah melaksanakan salat tahajud.<sup>85</sup>

Salat memiliki fungsi seperti zat Radium (salah satu unsur radioaktif) yang merupakan sumber energi. Dengan melaksanakan salat, manusia akan semakin bersemangat dan lebih giat melebihi batasan semangat mereka.<sup>86</sup> Terlebih salat yang dilakukan pada waktu malam dengan suasana tenang dan sejuk maka manfaat yang akan dirasakan lebih mendalam.

#### d. Ceramah keagamaan

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.<sup>87</sup> Berbeda dengan pendapat Abdul Kadir Munsyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk,

---

<sup>85</sup> Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Starbooks, 2010), hlm. 185

<sup>86</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Berobatlal dengan Shalat & Al-Quran*(Solo: Aqwam, 2010) hlm.64

<sup>87</sup> A. G. Lugandi, Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan), (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 29



pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.<sup>88</sup>

Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepd jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Komponen-komponen atau unsur-unsur ceramah sama saja dengan komponen-komponen dakwah, yaitu:

1) Da'i Da'i disebut juga dengan juru dakwah atau lebih sering dikenal dengan komunikator dakwah, yaitu orang yang harus menyampaikan suatu pesan atau wasilah.<sup>89</sup> Menurut Wahyu Ilaihi, M. A. dalam karyanya yang berjudul "Komunikasi Dakwah", untuk dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimah yang mukallaf (dewasa) dimana kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "Sampaikan walau satu ayat".

b) Secara Khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm.

<sup>89</sup> Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 77

<sup>90</sup> Ibid, hlm.77

2) Mad'u Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Dalam bahasa komunikasi, mad'u bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audience, receiver.<sup>91</sup>

Dilihat dari segi sosiologis, kelompok mad'u itu terpancar atau terkumpul pada bentuk-bentuk kelompok manusia yang disebut:

a) Crowd Kelompok orang yang terkumpul pada suatu tempat atau ruangan tertentu yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka (direct communication). Dalam hal ini, keanggotaannya biasanya bersifat permanen atau temporal. Mad'u dalam suatu pengajian dapat dikatakan sebagai crowd.

b) Publik Kelompok yang abstrak dari orang-orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama karena mereka terlibat dalam suatu pertukaran pemikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian atau kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka.

c) Massa Adalah orang banyak yang sangat heterogen, tidak terikat oleh suatu tempat dan interaksinya sangat kurang, demikian masalah yang mereka hadapi masing-masing masih terpencar-pencar.<sup>92</sup>

3) Materi Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwah, secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

a) Pesan Akidah :

---

<sup>91</sup> Ibid, hlm.87

<sup>92</sup> Wahyu Ilaihi, op.cit,hlm. 87-88

- (1) Iman kepada Allah Swt
- (2) Iman kepada Malaikat-Nya
- (3) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- (4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- (5) Iman kepada Hari Akhir
- (6) Iman kepada Qadha-Qadhar

b) Pesan Syariah:

- (1) Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- (2) Muamalah:
  - i. Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris.
  - ii. Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.

c) Pesan Akhlak

- (1). Akhlak terhadap Allah Swt.
- (2). Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
  - i. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
  - ii. Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.<sup>93</sup>

## B. Konsep Kesehatan Jiwa

### 1. Pengertian dasar kesehatan jiwa

Sehat (Health) secara umum dapat dipahami sebagai kesejahteraan secara penuh (keadaan yang sempurna) baik secara fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau keadaan lemah.<sup>94</sup> Ada berbagai pengertian yang telah dibuat oleh

---

<sup>93</sup> Wahyu Ilaihi, op.cit, hlm. 101-102

<sup>94</sup> Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: LP2M UNDIP, 2012), hlm. 10

para ahli tentang kesehatan mental. *World Health Organization* (WHO,2010) menyatakan bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi dari kesejahteraan yang didasari individu yang didalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan serta berperan aktif di komunitasnya.<sup>95</sup> Ada yang berpendapat bahwa sehat jiwa adalah kemampuan merasakan kebahagiaan, kekuatan, dan kegunaan harga dirinya.

Sehingga kesehatan jiwa bisa diartikan dengan terhindarnya individu dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan dalam diri, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa, dan merasa dirinya berharga, berguna, bahagia, serta dapat mengaktualisasikan dirinya dengan optimal.<sup>96</sup>

Individu yang sehat jiwanya adalah individu yang menampilkan tingkah laku yang stabil dan bisa diterima masyarakat pada umumnya, sikap hidupnya sesuai norma dan pola kelompok masyarakat, sehingga ada relasi interpersonal dan intersosial yang memuaskan.<sup>97</sup> adapun karakteristik individu sehat mental mengacu pada kondisi atau sifat-sifat positif seperti, kesejahteraan psikologis yang positif, karakter yang kuat, serta sifat-sifat kebajikan.<sup>98</sup>

Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi :

1) Perasaan: cemas, takut, iri-dengki, sedih tak beralasan, marah karena hal sepele, bimbang, merasa diri rendah, tertekan, pesimis, putus asa, apatis, dan sebagainya.

---

<sup>95</sup> Ibid, hlm.10

<sup>96</sup> Zakiah daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982) hlm. 9

<sup>97</sup> Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: LP2M UNDIP, 2012)hlm. 11

<sup>98</sup> Ibid, hllm. 11

- 2) Pikiran : kemampuan berpikir berkurang, susah memusatkan perhatian, mudah lupa, tidak dapat melaksanakan rencana yang sudah dibuat.
- 3) Perilaku : pendusta, menganiaya diri atau orang lain, dan sebagainya.
- 4) Kesehatan tubuh : penyakit jasmani karena dampak jiwa yang tidak sehat.<sup>99</sup>

## 2. Pengertian gangguan jiwa

Gangguan jiwa menurut Depkes RI (2010) adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Gangguan jiwa (*mental illness*) adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri.<sup>100</sup> Dalam terminologi yang lain gangguan mental ialah adanya ketidakseimbangan yang terjadi dalam diri kita, berpusat pada perasaan, emosional dan dorongan (motif/nafsu), yang mengakibatkan pada ketidakharmonisan antara fungsi-fungsi jiwa, yang menyebabkan kehilangan daya tahan jiwa, pada akhirnya jiwa menjadi labil dan cenderung mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif, serta dirinya tidak mampu merasakan kebahagiaan serta tidak mampu mengaktualisasikan potensi-potensi (kemampuan) yang ada dalam dirinya secara wajar.<sup>101</sup> Gangguan jiwa ini menimbulkan stres dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya.

---

<sup>99</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982) hlm. 9

<sup>100</sup> Budiman

<sup>101</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV.Haji Masagung, Jakarta, 1990, hlm.13

Dengan demikian gangguan jiwa adalah kondisi kejiwaan yang lemah (sakit), yang bisa merusak kepribadian dengan tingkah laku yang tidak normal, mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan bersosialisasi, beraktualisasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya, serta terganggu dan kesusahan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Gangguan jiwa dapat mengenai setiap orang, tanpa mengenal umur, ras, agama, maupun status sosial ekonomi. Gangguan jiwa bukan disebabkan oleh kelemahan pribadi. Masyarakat sering mengatakan mitos yang salah mengenai gangguan jiwa, mereka percaya gangguan jiwa disebabkan oleh gangguan roh jahat, ada yang menyebut karena guna-guna, kutukan, dan hukuman atas dosanya. Kepercayaan ini hanya akan merugikan penderita dan keluarganya karena pengobatan tidak dilakukan secara cepat dan tepat.<sup>102</sup>

### 3. Faktor penyebab timbulnya gangguan jiwa

Manusia bereaksi secara berkesinambungan, menyeluruh, atau dapat dikatakan secara somato-psiko-sosial. Gejala utama pada gangguan jiwa terdapat pada unsur kejiwaan, tetapi penyebab utamanya mungkin dibadan (somatogenik), di lingkungan sosial (sosiogenik), ataupun psikis (psikogenik).<sup>103</sup> Biasanya penyebab tidak hanya tunggal, tetapi beberapa penyebab dari berbagai unsur itu saling mempengaruhi sehingga timbul gangguan badan atau gangguan jiwa.

Sebab-sebab gangguan jiwa menurut Santrock (1999) dibedakan atas :

---

<sup>102</sup> Notosoedirjo, Latipun, *Kesehatan Mental, Konsep, dan Penerapan*, (Malang:UMM Press, 2005), hlm.10

<sup>103</sup> Budi Ana Keliat, *Peran Serta Keluarga dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*, (Buku Kedokteran, 1992) hlm. 21

#### a. Sebab-sebab jasmaniah/ biologic

1) Keturunan Peran yang pasti sebagai penyebab belum jelas, mungkin terbatas dalam mengakibatkan kepekaan untuk mengalami gangguan jiwa tapi hal tersebut sangat ditunjang dengan faktor lingkungan kejiwaan yang tidak sehat.

2) Jasmaniah Beberapa penyelidik berpendapat bentuk tubuh seorang berhubungan dengan gangguan jiwa tertentu, Misalnya yang bertubuh gemuk / endoform cenderung menderita psikosa manik depresif, sedang yang kurus/ ectoform cenderung menjadi skizofrenia.

3) Temperamen Orang yang terlalu peka/ sensitif biasanya mempunyai masalah kejiwaan dan ketegangan yang memiliki kecenderungan mengalami gangguan jiwa.

4) Penyakit dan cedera tubuh Penyakit-penyakit tertentu misalnya penyakit jantung, kanker dan sebagainya, mungkin menyebabkan merasa murung dan sedih. Demikian pula cedera/cacat tubuh tertentu dapat menyebabkan rasa rendah diri.

#### b. Sebab Psikologik

Bermacam pengalaman frustrasi, kegagalan dan keberhasilan yang dialami akan mewarnai sikap, kebiasaan dan sifatnya dikemudian hari. Hidup seorang manusia dapat dibagi atas 7 masa dan pada keadaan tertentu dapat mendukung terjadinya gangguan jiwa.

1) Masa bayi Yang dimaksud masa bayi adalah menjelang usia 2 – 3 tahun, dasar perkembangan yang dibentuk pada masa tersebut adalah sosialisasi dan pada masa ini. Cinta dan kasih sayang ibu akan memberikan rasa hangat/ aman bagi bayi dan dikemudian hari menyebabkan kepribadian yang hangat, terbuka dan bersahabat. Sebaliknya, sikap ibu yang dingin acuh tak acuh bahkan menolak dikemudian hari akan berkembang

kepribadian yang bersifat menolak dan menentang terhadap lingkungan.

2) Masa anak pra sekolah (antara 2 sampai 7 tahun) Pada usia ini sosialisasi mulai dijalankan dan telah tumbuh disiplin dan otoritas. Penolakan orang tua pada masa ini, yang mendalam atau ringan, akan menimbulkan rasa tidak aman dan ia akan mengembangkan cara penyesuaian yang salah, dia mungkin menurut, menarik diri atau malah menentang dan memberontak. Anak yang tidak mendapat kasih sayang tidak dapat menghayati disiplin tak ada panutan, pertengkaran dan keributan membingungkan dan menimbulkan rasa cemas serta rasa tidak aman. hal-hal ini merupakan dasar yang kuat untuk timbulnya tuntutan tingkah laku dan gangguan kepribadian pada anak dikemudian hari.

3) Masa Anak sekolah Masa ini ditandai oleh pertumbuhan jasmaniah dan intelektual yang pesat. Pada masa ini, anak mulai memperluas lingkungan pergaulannya. Keluar dari batas-batas keluarga. Kekurangan atau cacat jasmaniah dapat menimbulkan gangguan penyesuaian diri. Dalam hal ini sikap lingkungan sangat berpengaruh, anak mungkin menjadi rendah diri atau sebaliknya melakukan kompensasi yang positif atau kompensasi negatif. Sekolah adalah tempat yang baik untuk seorang anak mengembangkan kemampuan bergaul dan memperluas sosialisasi, menguji kemampuan, dituntut prestasi, mengekang atau memaksakan kehendaknya meskipun tak disukai oleh si anak.

4) Masa Remaja Secara jasmaniah, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang penting yaitu timbulnya tanda-tanda sekunder (ciri-ciri diri kewanitaan atau kelaki-lakian) Sedang secara kejiwaan, pada masa ini terjadi pergolakan- pergolakan yang hebat. pada masa ini, seorang remaja mulai dewasa



mencoba kemampuannya, di suatu pihak ia merasa sudah dewasa (hak-hak seperti orang dewasa), sedang di lain pihak belum sanggup dan belum ingin menerima tanggung jawab atas semua perbuatannya. Egosentris bersifat menentang terhadap otoritas, senang berkelompok, idealis adalah sifat-sifat yang sering terlihat. Suatu lingkungan yang baik dan penuh pengertian akan sangat membantu proses kematangan kepribadian di usia remaja.

5) Masa Dewasa muda Seorang yang melalui masa-masa sebelumnya dengan aman dan bahagia akan cukup memiliki kesanggupan dan kepercayaan diri dan umumnya ia akan berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan pada masa ini. Sebaliknya yang mengalami banyak gangguan pada masa sebelumnya, bila mengalami masalah pada masa ini mungkin akan mengalami gangguan jiwa.

6) Masa dewasa tua Sebagai patokan masa ini dicapai kalau status pekerjaan dan sosial seseorang sudah mantap. Sebagian orang berpendapat perubahan ini sebagai masalah ringan seperti rendah diri. pesimis. Keluhan psikomatik sampai berat seperti murung, kesedihan yang mendalam disertai kegelisahan hebat dan mungkin usaha bunuh diri.

7) Masa Tua Ada dua hal yang penting yang perlu diperhatikan pada masa ini Berkurangnya daya tanggap, daya ingat, berkurangnya daya belajar, kemampuan jasmaniah dan kemampuan sosial ekonomi menimbulkan rasa cemas dan rasa tidak aman serta sering mengakibatkan kesalah pahaman orang tua terhadap orang di lingkungannya. Perasaan terasing karena kehilangan teman sebaya keterbatasan gerak dapat menimbulkan kesulitan emosional yang cukup hebat.

#### c. Sebab Sosio Kultural

Kebudayaan secara teknis adalah ide atau tingkah laku yang dapat dilihat maupun yang tidak terlihat. Faktor budaya bukan merupakan penyebab langsung menimbulkan gangguan jiwa, biasanya terbatas menentukan “warna” gejala-gejala. Disamping mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang misalnya melalui aturan-aturan kebiasaan yang berlaku dalam kebudayaan tersebut. Menurut Santrock (1999) Beberapa faktor-faktor kebudayaan tersebut :

1) Cara-cara membesarkan anak Cara-cara membesarkan anak yang kaku dan otoriter , hubungan orang tua anak menjadi kaku dan tidak hangat. Anakanak setelah dewasa mungkin bersifat sangat agresif atau pendiam dan tidak suka bergaul atau justru menjadi penurut yang berlebihan.

2) Sistem Nilai Perbedaan sistem nilai moral dan etika antara kebudayaan yang satu dengan yang lain, antara masa lalu dengan sekarang sering menimbulkan masalah-masalah kejiwaan. Begitu pula perbedaan moral yang diajarkan di rumah / sekolah dengan yang dipraktekkan di masyarakat sehari-hari.

3) Kepincangan antar keinginan dengan kenyataan yang ada Iklan-iklan di radio, televisi. Surat kabar, film dan lain-lain menimbulkan bayangan-bayangan yang menyilaukan tentang kehidupan modern yang mungkin jauh dari kenyataan hidup sehari-hari. Akibat rasa kecewa yang timbul, seseorang mencoba mengatasinya dengan khayalan atau melakukan sesuatu yang merugikan masyarakat.

4) Ketegangan akibat faktor ekonomi dan kemajuan teknologi Dalam masyarakat modern kebutuhan dan persaingan makin meningkat dan makin ketat untuk meningkatkan ekonomi hasil-hasil teknologi modern. Memacu orang untuk bekerja lebih keras agar dapat memilikinya. Jumlah orang yang ingin bekerja lebih besar dari kebutuhan sehingga pengangguran meningkat,

demikian pula urbanisasi meningkat, mengakibatkan upah menjadi rendah. Faktor-faktor gaji yang rendah, perumahan yang buruk, waktu istirahat dan berkumpul dengan keluarga sangat terbatas dan sebagainya merupakan sebagian mengakibatkan perkembangan kepribadian yang abnormal.

5) Perpindahan kesatuan keluarga Khusus untuk anak yang sedang berkembang kepribadiannya, perubahan-perubahan lingkungan (kebudayaan dan pergaulan), sangat cukup mengganggu.

6) Masalah golongan minoritas tekanan perasaan yang dialami golongan ini dari lingkungan dapat mengakibatkan rasa pemberontakan yang selanjutnya akan tampil dalam bentuk sikap acuh atau melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang banyak.

#### 4. Macam-macam gangguan jiwa

Penggolongan gangguan jiwa sangatlah beraneka ragam menurut para ahli berbeda-beda dalam pengelompokannya, menurut Maslim (1994) macam-macam gangguan jiwa dibedakan menjadi:

##### a. Skizofrenia

Salah satu gangguan jiwa yang merupakan permasalahan kesehatan di seluruh dunia adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang penderitanya tidak mampu menilai realitas dan dirinya sendirinya.<sup>104</sup> Menurut Eugen Bleuler skizofrenia adalah suatu gambaran jiwa yang terpecah belah, adanya keretakan atau disharmoni antara proses pikir, perasaan dan perbuatan.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Dadang Hawari, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999), hlm.307

<sup>105</sup> Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikoreopika, dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm. 67

#### b. Depresi

Depresi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai dengan kemurungan, keleluasaan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya.<sup>106</sup> Depresi adalah gangguan patologis terhadap mood mempunyai karakteristik berupa bermacam-macam perasaan, sikap dan kepercayaan bahwa seseorang hidup menyendiri, pesimis, putus asa, ketidakberdayaan, harga diri rendah, bersalah, harapan yang negatif dan takut pada bahaya yang akan datang.

#### c. Kecemasan

Kecemasan (*anxiety*) dan depresi (*depression*) merupakan dua jenis gangguan kejiwaan yang satu dan yang lainnya saling berkaitan. Seseorang yang mengalami depresi seringkali ada komponen anxietasnya, demikian pula sebaliknya.<sup>107</sup> Intensitas kecemasan dibedakan dari kecemasan tingkat ringan sampai tingkat berat. Menurut Sundeen (1995) mengidentifikasi rentang respon kecemasan kedalam empat tingkatan yang meliputi, kecemasan ringan, sedang, berat dan kecemasan panic.

#### d. Gangguan Kepribadian

Klinik menunjukkan bahwa gejala-gejala gangguan kepribadian (*psikopatia*) dan gejala-gejala neurosa berbentuk hampir sama pada orang-orang dengan inteligensi tinggi ataupun rendah. Jadi boleh dikatakan bahwa gangguan kepribadian, neurosa dan gangguan inteligensi sebagian besar tidak tergantung pada satu dan lain atau tidak berkorelasi. Klasifikasi gangguan kepribadian: kepribadian paranoid, kepribadian afektif atau siklotemik, kepribadian skizoid, kepribadian eksplosif,

---

<sup>106</sup> Dadang Hawari, *op.cit.*, hlm. 54

<sup>107</sup> Dadang Hawari, *op.cit.*, hlm. 44

kepribadian anankastik atau obsesif-kompulsif, kepribadian histerik, kepribadian astenik, kepribadian antisosial, Kepribadian pasif agresif, kepribadian inadequat.<sup>108</sup>

e. Gangguan Mental Organik

Adalah gangguan jiwa yang mempunyai dasar organik yang patologis yang disebabkan oleh gangguan fungsi jaringan otak. Ada 3 kelompok gangguan ini yang gejala utamanya adalah gangguan kognitif berupa gangguan daya ingat, gangguan berbahasa dan gangguan perhatian yaitu:<sup>109</sup>

1) Delirium

Gambaran secara klinis penurunan kejernihan kesadaran terhadap lingkungan dengan penurunan kemampuan untuk memusatkan, mempertahankan atau mengalihkan perhatian yang berfluktuasi. Gangguan awal: kecemasan, mengantuk, insomnia, halusinasi, mimpi yang menakutkan pada malam hari dan gelisah. Gangguan penyertanya gangguan tidur/bangun, sering mengantuk pada siang hari, tidur terputus-putus dan singkat disertai mimpi yang menakutkan.

2) Dimensia

Suatu sindroma yang ditandai dengan berbagai gangguan fungsi kognitif tanpa gangguan kesadaran. Fungsi kognitif yang terganggu: inteligensia umum, belajar, ingatan, bahasa, memecahkan masalah, orientasi, persepsi, perhatian, konsentrasi, pertimbangan dan kemampuan sosial.

3) Gangguan Amnesia

Ditandai dengan Gangguan tunggal: Gangguan daya ingat yang menyebabkan gangguan bermakna dalam fungsi sosial

---

<sup>108</sup> Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikoreopika, dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm. 100-128

<sup>109</sup> Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikoreopika, dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm. 57-64

dan pekerjaan. Paling sering ditemukan pada Gangguan penggunaan alkohol dan cedera kepala. Gangguan daya ingat ditandai dengan gangguan pada kemampuan untuk mempelajari informasi baru (*Amnesia anterograd*) dan ketidakmampuan untuk mengingat pengetahuan sebelumnya (*Amnesia retrograd*). Daya ingat jangka pendek (*short term memory*), daya ingat segera (*recent memory*) biasanya terganggu juga.

#### f. Gangguan Psikosomatik

Gangguan psikosomatik adalah gangguan jiwa yang dimanifestasikan pada gangguan susunan saraf vegetatif. Gangguan ini menggambarkan interaksi yang erat antara jiwa (*psycho*) dan badan (*soma*). Ada istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan gangguan psikosomatik, yaitu gangguan psikofisiologis.<sup>110</sup>

Para penderita psikosomatik, umumnya mengeluhkan gangguan yang berkaitan dengan sistem organ, seperti :

- 1) Kardio-vaskuler: keluhan jantung berdebar-debar, cepat lelah
- 2) Gastro-intestinal: keluhan ulu hati nyeri, mencret kronis
- 3) Respiratorius: keluhan sesak napas, asma
- 4) Dermatologi: keluhan gatal, eksim
- 5) Muskulo-skeletal: keluhan encok, pegal, kejang
- 6) Endokrinologi: keluhan hipertiroidi, hipotiroidi, dismenorea
- 7) Urogenital: keluhan masih ngompoh, gangguan gairah seks
- 8) Serebro vaskuler: keluhan pusing, sering lupa, sukar konsentrasi, kejang epilepsi.

#### g. Retardasi Mental

---

<sup>110</sup> Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikoreopika, dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm. 157-158

Retardasi mental merupakan keadaan perkembangan jiwa yang terhenti atau tidak lengkap, ditandai oleh hilangnya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial.<sup>111</sup>

### C. Peran Terapi Spiritual Islami Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa

Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al-qur'an dan assunnah. Terapi spiritual Islami memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan kejiwaan dan menyempurnakan kualitas hidup manusia. Pada dasarnya terapi spiritual islami tidak hanya sekedar menyembuhkan gangguan-gangguan psikologis tetapi yang lebih substansial adalah bagaimana membangun sebuah kesadaran diri (self awareness) agar manusia bisa memahami hakikat dirinya. Karena pada dasarnya mereka yang terlibat dalam psikoterapi tidak hanya sekedar menginginkan kesembuhan tetapi mereka juga bertujuan untuk mencari makna hidupnya, dan mengaktualisasi diri.

Dua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual islami, yaitu kalbu (qalbiyah) dan akal (aqliyah) manusia. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat urgen dan menentukan kondisi kejiwaan manusia. Bahkan cara kerja dalam diri manusia baik secara psikologis maupun fisiologis saling terkait erat satu sama lain. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa dalam diri manusia qalbu bertindak sebagai raja dan akal sebagai perdana menteri yang akan menginterpretasi dan melaksanakan apa yang menjadi keinginan sang raja. Munculnya konflik, stres, depresi dan ketidak

---

<sup>111</sup> Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikoreopika, dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm. 88

bahagiaaan adalah karena adanya keresahan, kegelisahan dan ketidaktenangan dalam hati. Bila hati sedang sakit maka tindak dan perilaku manusia akan menyimpang (*abnormal*) atau mental menjadi tidak sehat karena hati merupakan pangkal dari segala perbuatan.

Di dalam sebuah hasil riset yang diterbitkan oleh majalah *Ath-Thibb An- Nafsi wa Al-Jasadi*, para pakar menyimpulkan bahwa ada korelasi antara komitmen seseorang terhadap melakukan ibadah-ibadah keagamaan merupakan metode yang efektif untuk mengurangi depresi dan kegundahan para penderita penyakit kanker paru-paru. Para pakar tersebut melakukan riset dengan menyurvei 156 pasien dengan kisaran usia antara 26-85 tahun yang menderita kanker paru-paru. Dengan mengevaluasi kadar ibadah dan tingkatan komitmen dalam beragama serta kondisi depresi yang dialami, riset tersebut mengungkapkan pasien yang lebih banyak kadar ibadahnya dan lebih komitmen beribadah adalah yang paling sedikit kadar depresi dibandingkan dengan para pasien yang tidak komitmen beribadah.<sup>112</sup>

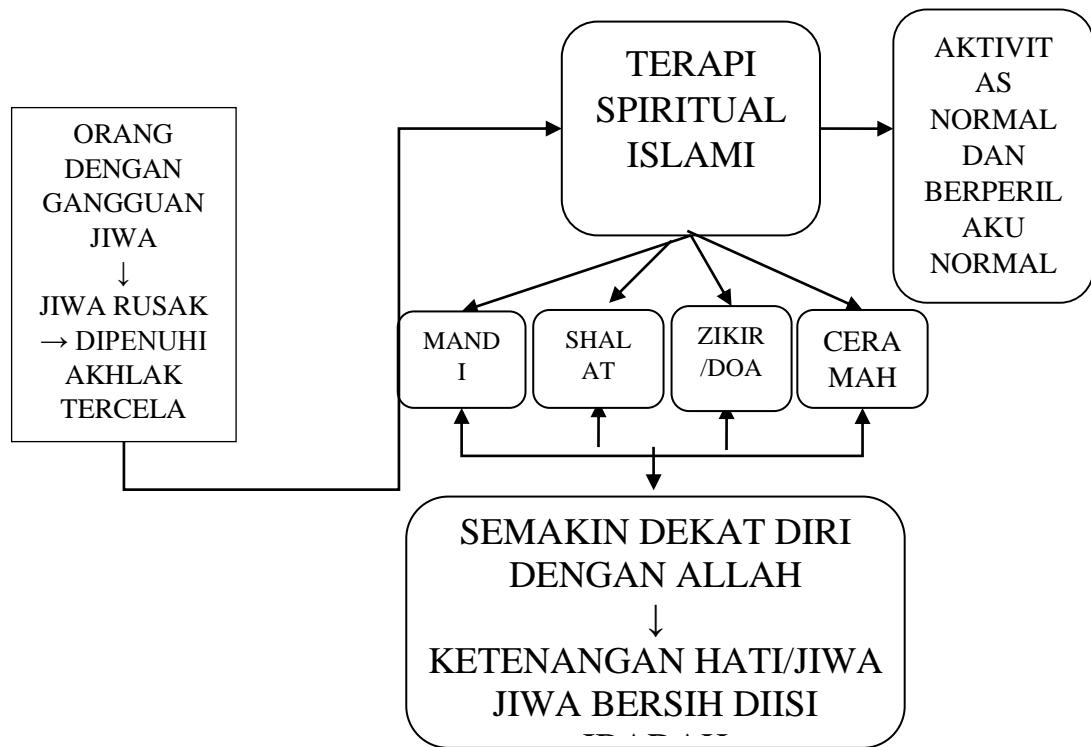
Peranan terapi spiritual Islami difokuskan pada memperbaiki kondisi kejiwaan atau hati agar bisa kembali mendapatkan sinaran cahaya Ilahi dengan masuknya cahaya Ilahi melalui pengamalan-pengamalan spiritual yang diajarkan dalam Al-Quran dan Sunnah. Dengan menggunakan perumpamaan Imam Ghazali atas kedudukan hati, maka jika hati sehat tindak dan perilaku manusia akan normal. Sehingga sembuh yang diharapkan dari terapi spiritual Islami adalah kembalinya sifat keTuhanan dalam jiwa atau hati pasien gangguan jiwa.

---

<sup>112</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Berobatlah dengan Shalat & Al-Quran*(Solo: Aqwam, 2010) hlm. 53



#### D. KERANGKA TEORITIS



2.1 Kerangka Teoritis

**BAB III**

**PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL ISLAMI PADA PENANGANAN  
PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL  
MAUNATUL MUBAROK SAYUNG, DEMAK**

**A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

**1. Sejarah berdiri panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak Sayung Demak**

Pondok Pesantren Ma'unatul Mubarak yang beralamat di Dukuh Lengkong, Desa dan Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, berada di sudut desa yang terpencil. Di tengah hingar bingar kota Demak yang dikenal panas, ada nuansa yang berbeda tatkala kita menyambangi Pondok Pesantren tersebut. Dengan dikelilingi perkebunan bambu, mejadikan suasana di lingkungan pondok tersebut terasa lebih tenang dan asri. Untuk sampai di tempat tersebut bisa melalui jalur dari pasar Sayung ke selatan dengan jarak 2,5 km. Karena minim transportasi umum yang menuju lokasi tersebut, maka kita bisa sampai lokasi dengan kendaraan pribadi atau naik ojek. Meski terletak di desa yang terpencil, keberadaan Pondok Ma'unatul Mubarak cukup memberi warna tersendiri bagi daerah tersebut. Pasalnya selain Pondok, ada juga Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Alqur'an dan Taman Kanak-kanak yang bernaung dalam satu yayasan Ma'unatul Mubarak.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak didirikan oleh Kiai Abdul Chalim atas dorongan jiwa kemanusiaan, yang tidak menginginkan manusia kehilangan fungsi sosialnya. Berawal ketika beliau punya kelebihan bisa mengobati orang sakit, terutama sakit atas gejala stres dan mental. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak awal mulanya pada tahun 1995 adalah suatu pondok pesantren yang digunakan oleh santri untuk menimba ilmu agama. Pada suatu hari Kiai Abdul Chalim menerima seseorang yang datang dengan kondisi mental yang tidak sehat dan Kiai Abdul Chalim memiliki kemampuan untuk

mengobati orang tersebut hingga kembali seperti normal. Sejak saat itu pondok pesantren yang awal mulanya hanya digunakan santri umum mencari ilmu agama, oleh Kiai Abdul Chalim digunakan untuk mengobati orang dengan gangguan mental yang didapatkan beliau dari jalaran maupun datang langsung ke pondok.

Pada tahun 2005, tepatnya 21 Februari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak baru resmi didirikan dengan akte Notaris dan terdaftar sebagai lembaga Pemerintah di bawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan HAM. Kiai Abdul Chalim dibantu oleh santrinya untuk merawat dan mengobati klien. Dengan niat ikhlas dan atas dasar kemanusiaan banyak dari klien yang sudah sembuh dan kembali menjali kehidupannya dengan normal.

Atas dasar pondok pesantren sebagai awal didirikannya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, metode yang digunakan oleh Kiai Abdul Cholil dalam merawat dan mengobati kliennya dengan metode spiritual dan humanisme.

## 2. Kondisi panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak Sayung Demak

### a. Visi<sup>113</sup>

“Memulihkan klien menuju harkat dan martabat hidup setara berbasis spiritual agama”

### b. Misi<sup>114</sup>

- 1) Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan/psikotik dan korban penyalahgunaan NAPZA
- 2) Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang.
- 3) Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi menyentuh jiwa.

---

<sup>113</sup> Dokumen Brosur Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>114</sup> Ibid

- 4) Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.
- 5) Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga.
- 6) Membangun layanan medis untuk klien.

c. Struktur organisasi<sup>115</sup>

Ketua Yayasan/ Pelindung	: Kyai. Abdul Chalim
Penanggung Jawab	: Zainal Abidin, S.H.I
Ketua Rehab Jiwa	: Muhammad Nasir Arrif'ani
Admin	: Muhammad Faizun, S.Th.I
Manager Program	: - Hasyim, S.Th.I - Muhammad Sodikin, S.Pd
Sie. Rehabilitasi	: Mohtasirin
Konselor	: - Muhammad Faizun, S. Th.I
	- Muhammad Sodikin, S.Pd
	- Windarti, S.KM
	- Triani Trisnawati, S.Psi
	- Abdul Charis
	- Zakiah
Instalasi Produksi	: - Faizun - Muslim

d. Jadwal Kegiatan<sup>116</sup>

3.1.1 Jadwal Harien Klien

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

No	Pukul	Kegiatan
1.	03.00-04.30	Mandi Malam dan Salat Malam

---

<sup>115</sup> Ibid

<sup>116</sup> Ibid

2.	04.30-06.00	Salat Subuh dan Zikrul Manaqib
3.	06.00-09.00	Senam, Mandi, Bersish-bersih, dan Sarapan
4.	09.00-10.00	Konseling
5.	10.00-12.00	Terapi Aktivitas Kelompok
6.	12.00-12.30	Salat Dzuhur
7.	12.30-13.00	Makan Siang
8.	13.00-15.00	Konseling
9.	15.00-16.00	Salat Ashar
10.	15.30-16.20	Privat Mengaji
11.	16.00-17.30	Olahraga
12.	17.30-19.00	Salat Magrib, Zikir, dan Mengaji
13.	19.00-19.30	Salat Isya'
14.	19.30-20.00	Makan Malam
15.	20.30-21.30	Santai
16.	21.30-03.00	Tidur

Sumber: Dokumen PRS Maunatul Mubarak

### 3.1.2 Jadwal Kegiatan

#### Terapi Ceramah Keagamaan

No.	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Senin	20.00-22.30	Tasawuf-Tahlil
2.	Selasa	18.15-20.00	Istighasah

3.	Kamis	20.00-22.30	Praktik Ibadah dan Istighasah
4.	Jumat	20.00-22.30	Fikih-Tasawuf
5.	Sabtu	18.15-19.30	Tafsir-Tasawuf
6.	Minggu	19.30-21.00	Mujahadah Fillah

Sumber: Dokumen PRS Maunatul Mubarak

e. Data Pasien

3.1.3 Data Pasien<sup>117</sup>

Pasien	Jumlah
Laki-laki	48
Perempuan	11
Total	59

Dalam pengklasifikasiannya salah satu pengurus F di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menyampaikan pasien dibagi menjadi tiga menurut kondisi kejiwaannya, yaitu ringan, sedang dan parah.<sup>118</sup>

- a. ringan yaitu pasien yang bisa berkomunikasi artinya ada kesadaran dalam dirinya.
- b. sedang yaitu pasien yang berkomunikasi terbilang sulit tetapi bisa menerima arahan dari pengurus atau terapis
- c. parah yaitu pasien yang tidak bisa berkomunikasi, tidak ada kesadaran, dan jiwanya labil.

Pengurus F kembali menuturkan dari pengklasifikasian itu hanya pasien yang dalam keadaan ringan dan sedang yang bisa mengikuti terapi spiritual yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, dan untuk pasien yang dalam kategori parah terlebih dulu

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan pengurus F pada 14 Agustus 2019 pukul 11.25

<sup>118</sup> Ibid

diserahkan kepada pak Yai untuk diberikan pendekatan yang lebih dalam seperti ceramah, konseling, dan ruqyah.<sup>119</sup>

f. Sarana dan Prasarana

Luas wilayah Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yaitu kurang lebih 1Ha dan bangunan yang dimiliki berupa : ruang kantor, aula, mushola, ruang konseling, ruang makan, ruang santai, ruang asesmen, taman konseling, dan lapangan olahraga.<sup>120</sup>

B. Penerapan Terapi Spiritual Islami Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Pelaksanaan terapi spiritual islami yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dilakukan dalam rangka membantu pasien untuk mampu menjalani kehidupannya dengan normal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan penciptaanya manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Ibarat kertas putih manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Namun karena beberapa faktor beberapa orang mengalami gangguan yang terjadi pada kejiwaannya. Sehingga diperlukan terapi untuk mengembalikan kesadaran mereka yaitu salah satunya menggunakan terapi spiritual islami.

Untuk menerima terapi yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, calon pasien harus melakukan beberapa tahapan proses penerimaan yaitu:<sup>121</sup>

1. Pendekatan awal

Pendataan yang dilakukan konselor, pengurus, atau pekerja sosial dengan terjun langsung ke lapangan, melalui jaringan dari rumah

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan pengurus F pada 14 Agustus 2019 pukul 11.25

<sup>120</sup> Observasi yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak pada 14 Agustus 2019 pukul 14.00

<sup>121</sup> Dokumen alur penerimaan Pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

sakit jiwa, atau calon pasien datang langsung ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

2. Administrasi

Administrasi dilakukan dengan tujuan pemberian tanggung jawab dalam hal administrasi, mengenai biaya, kontrak, dan dokumen-dokumen pelengkap lainnya dari pihak keluarga, maupun lembaga sebelumnya terkait selama pasien direhab.

3. *Spot Check*

*Spot check* adalah proses pemeriksaan barang bawaan atau yang melekat pada tubuh pasien.

4. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk menggali permasalahan pasien mulai dari riwayat hidup, riwayat keluarga, medis, psikiatri, dan sosial.

5. Screening

Konselor, pekerja sosial, atau pengurus memberikan kesimpulan program terapi yang sesuai untuk pasien. Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

Setelah pasien dinyatakan diterima pasien mulai bisa menjalani program yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Data yang berhasil dihimpun oleh penulis terkait terapi yang dilakukan di PRS Maunatul Mubarak, didapatkan melalui wawancara dengan beberapa sumber. Diantarannya, pengasuh dan pengurus pondok, pasien, dan keluarga pasien.

Dari yang disampaikan oleh salah satu pengurus F menuturkan terkait metode yang diterapkan di PRS Maunatul Mubarak.<sup>122</sup>

*“Kalau di sini metodenya lebih ke spiritual mba, karena awalnya panti rehabilitasi ini adalah sebuah pondok untuk santri. Jadi pak Yai menerapkan metode yang sama yaitu terapi spiritual kepada para pasien-pasien. Bentuk terapinya ada mandi malam, salat malam, zikir, ceramah dari pak yai, dan terapi herbal.”*

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan pengurus F pada 14 Agustus 2019 pukul 12.10



#### a. Terapi herbal

Terapi herbal ini memanfaatkan saripati tanaman atau tumbuhan yang mengandung bahan atau zat aktif, tanpa ada campuran bahan kimia buatan (sintetis). Pasien akan meminum ramuan yang telah diracik dan dibacakan doa oleh Kiai yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh dan mental. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengurus F

“untuk ramuannya itu hanya pak Kiai yang tau mba, tapi kurang lebih seperti jamu-jamuan gitu. Tapi kan didalam ramuan itu sudah ada doa yang diberikan pak Kiai”<sup>123</sup>

#### b. Terapi dzikir

Dzikir atau kata-kata pujian yang dapat mengingatkan kebesaran Allah merupakan amalan yang tidak pernah ditinggalkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dengan media inilah ketenangan dan kesehatan rohani bisa terjaga, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar Ra'd ayat 28 bahwa dzikir dapat memberikan ketenangan. Dalam aplikasi pemulihan gangguan mental dan korban penyalahgunaan napza, terapi dzikir bertujuan untuk merangsang ingatan sedikit demi sedikit melalui ingatan kita kepada Allah. Sehingga klien akan melewati proses muhasabah dan muqarabah. Muhasabah (Introspeksi) merupakan ingatan tentang masa lalunya. Muqarabah (mendekatkan diri pada Allah) merupakan proses taubat, di mana klien dapat menemukan kembali tujuan hidup yang sejatinya.

Terapi zikir dilakukan setiap hari setelah salat magrib diawali dengan zikir manaqib ijazah KH. Mahfud dan KH. Muzaki Sah Al-Kodiri dilanjutkan membaca istighfar sholawat dan asmaul Husna, dilanjutkan dengan murokubah tiga kali diawali dengan tawasul, lalu

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan pengurus F pada 14 Agustus 2019 pukul 12.10

hizib nawawi, kemudian dengan bacaan manaqib, dilanjutkan dengan membaca doa.

Salah satu pasien IM mengungkapkan “*setelah melakukan zikir saya merasa tenang. Badan saya yang biasanya panas mulai dari otak, badan, sampai kaki terasa hilang panasnya.*”<sup>124</sup>

#### c. Terapi mandi malam

Mandi malam dilakukan di atas jam 12 dapat berpengaruh pada kejiwaan. Kebiasaan mandi seperti ini memiliki efek relaksasi pada tubuh. Tubuh akan menjadi lebih rileks dan pikiran pun menjadi tenang. Selain itu, gas O<sub>3</sub> mempunyai pengaruh positif pada urat syaraf, mengaktifkan kerja otak dan tulang. Tujuan dari terapi mandi malam seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mengembalikan kebiasaan-kebiasaan pasien seperti manusia pada umumnya yang sehat secara jasmani dan rohani.

Mandi malam diawali dengan berwudhu, kemudian membersihkan kotoran-kotoran yang menempel dari badan, lalu berdoa sebelum mandi “*Nawaitul ghusla li ajlit taubati wa fiihi syifaa’un lillahi ta’ala*”, membasuh terlebih dahulu anggota tubuh sebelah kanan kemudian sebelah kiri, lalu membasuh dari ujung kepala sampai ujung kaki, selagi membasuh dibacakan doa dibawah ini:

#### d. Salat malam

Salat dipimpin seorang pengurus/ terapis setiap akan melaksanakan salat pengurus harus disibukan dengan mengkondisikan pasien yang susah diatur. Terapi salat bertujuan agar pasien membiasakan diri mendekatkan diri kepada Tuhan, juga berfungsi untuk menggali spiritualitas semasa pasien masih sehat.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Pasien IM pada 14 Agustus 2019 pukul 13.00

Durasi salat yang dilakukan selama 1 jam, ada tiga salat yang biasa dilakukan oleh para pasien yaitu, salat tahajud, salat hajat atau salat tasbeih , dan salat witr.

e. Ceramah keagamaan

Ceramah keagamaan dilakukan oleh Bapak Kyai Abdul Chalim atau santri/ pengurus yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Ceramah keagamaan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan mengajak pasien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Ceramah yang berisi materi-materi keislaman, terutama materi tasawuf yang diambil dari kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Ghazali dan materi yang diambil dari hadits-hadits Arbain Nawawi atau hadits-hadits lain yang dijadikan motivasi untuk diri klien. Metode yang digunakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ketika ceramah yaitu dengan metode pemaparan di papan tulis dan tanya jawab seputar materi yang ada kaitannya dengan isi ceramah.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL ISLAMI PADA PENANGANAN PENDERITA GANGGUAN JIWA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Terapi Spiritual Islami Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

Ada beberapa terapi yang bisa dilakukan dalam menangani penderita gangguan kejiwaan. Salah satunya menggunakan pendekatan spiritualitas. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara agama dan kesehatan Jiwa (Psikoterapi), menunjukkan adanya indikasi bahwa komitmen agama mampu mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, atau mempertinggi kemampuan seseorang dalam mengatasi penderitaan dan mempercepat penyembuhan.<sup>125</sup>

Metode penyembuhan yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan pendekatan spiritual Islami yang dilaksanakan secara intensif dan kontinyu. Pendekatan spiritual Islami yang dilakukan terdiri dari shalat berjamaah, zikir, mandi malam, shalat malam, ceramah keagamaan dan terapi herbal.

Dalam pelaksanaan terapi spiritual Islami di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak diberikan secara individu maupun kelompok. Hasil analisis penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian antara lain:

##### **1. Subjek dan objek terapi spiritual Islami**

Aspek lain yang sangat penting dan tidak dapat hilang dalam terapi spiritual Islami adalah subyek dan obyek bimbingan yaitu konselor/terapis dan pasien gangguan jiwa. Subyek bimbingan agama

---

<sup>125</sup> Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Bina Yasa, 1996), hlm. 19

islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah Bapak Kyai Abdul Chalim yaitu pemilik dari yayasan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dan didampingi para konselor/terapis lainnya yang masuk dalam jajaran kepengurusan. Sedangkan obyek bimbingan agama islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah semua klien. Sesuai dengan hasil observasi selama ini dilapangan, Terapi Spiritual Islami di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan secara individu dan kelompok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu terapis dalam setiap sesi terapi tidak seluruh pasien bisa mengikuti terapi tersebut.

*“Santri dipilih-pilih mbak, mana yang yang sudah konek, dan mana yang belum. Kalau semua diikutkan kegiatan bisa repot nanti, ada yang teriak, dan lari ke sana ke mari, malah bisa mengganggu temannya yang sudah bisa konek”,* terang beliau menjelaskan klasifikasi pasien. F menuturkan kembali, *“Gak mungkin semua dikumpulin jadi satu terus diajak kegiatan bareng. Nanti ada yang teriak, lari malah kita repot sendiri, tetap dipilihi Mbak.”*

Dalam satu sesi terapi pasien dipilih berdasarkan tingkat kesadaran mereka.

- a. ringan yaitu pasien yang bisa berkomunikasi artinya ada kesadaran dalam dirinya.
- b. sedang yaitu pasien yang berkomunikasi terbilang sulit tetapi bisa menerima arahan dari pengurus atau terapis
- c. parah yaitu pasien yang tidak bisa berkomunikasi, tidak ada kesadaran, dan jiwanya labil.

Sehingga dari pengelompokan tersebut dari total 59 pasien gangguan jiwa hanya kurang lebih 20 pasien yang bisa mengikuti setiap sesi terapi. Penulis melanjutkan pertanyaan terkait proses pembinaan keagamaan bagi yang tidak bisa mengikuti sesi terapi kepada pengurus F

*“Pasien yang tidak masuk kategori mengikuti kegiatan keagamaan, biasanya mereka menonton tv, tiduran di kamar dan*

*aktifitas lainnya sesuka mereka. Tapi meskipun tidak diikuti oleh semua pasien, minimal mereka mendengarkan kegiatan kita melalui mikrofon, itu juga cara kami membina mereka, karena gak mungkin memaksa mereka untuk ikut”, jelas beliau ketika ditanya tentang kegiatan bagi yang tidak mengikuti.*<sup>126</sup>

Dalam ilmu psikologi pengklasifikasian pendiagnosian penderita gangguan jiwa dilakukan berdasarkan pedoman DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) dengan membuat diagnosa menggunakan lima axis yaitu :

- a) Axis 1 : Gangguan Mental/ Perkembangan
- b) Axis 2 : Gangguan Kepribadian
- c) Axis 3 : Gangguan Fisik
- d) Axis 4 : Gangguan Psikososial
- e) Axis 5 : Fungsi Psikologis, sosial, dan pekerjaan.

Asesmen tersebut guna mendapatkan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasien sehingga pasien dapat mendapatkan intervensi yang sesuai dengan gangguan yang pasien alami.

Di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung pasien menerima asesmen tersebut ketika proses pendaftaran dan untuk tiga pengelompokan yang dijelaskan diatas dilakukan untuk mengoptimalkan proses terapi. Sehingga berdasarkan pengelompokan yang diterapkan ada kelebihan dan kekurangan yang terjadi yang berhubungan dengan efektifitas dalam penyembuhan penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai berikut:

#### 4.1 Kelebihan dan Kekurangan pengkategorisasian pasien<sup>127</sup>

Kelebihan	Kekurangan
-----------	------------

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan pengurus F pada 14 Agustus 2019 pukul 12.15

<sup>127</sup> Observasi ketika dilakukannya salah satu jenis terapi pada 10 September 2019 pukul

Terciptanya suasana yang kondusif selama terapi	Tidak meratanya proses penyembuhan
Pelaksanaan terapi menjadi efektif	Untuk pasien yang tidak stabil semakin membutuhkan perawatan yang lama

## 2. Waktu Terapi Spiritual Islami

Terapi spiritual Islami yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ada berbagai macam sebagai berikut:

### a. Dzikir

Waktu pelaksanaan dimulai setelah melaksanakan shalat maghrib. Dengan seorang konselor atau terapis adalah Bapak Kyai Abdul Chalim. Zikir diawali dengan para pasien melaksanakan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan membaca al-fatikhah dan surat-surat pendek dan diteruskan dengan tahlil, dan dilanjutkan dengan rangkaian zikir yang dipimpin Bapak Kyai Abdul Chalim.

### b. Mandi malam

Mandi malam dilakukan 2 kali dalam seminggu dilaksanakan antara pukul 00.00-02.00 dilakukan oleh terapis atau pengurus yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Diawali dengan membaca niat mandi "*Nawaitul ghusla li ajlit taubati wa fiihi syifaa'un lillahi ta'ala*", membasuh terlebih dahulu anggota tubuh sebelah kanan kemudian sebelah kiri, lalu membasuh dari ujung kepala sampai ujung kaki, selagi membasuh dibacakan doa dibawah ini:

- *Bismillahir Rahmanir Rahiim*
- *Asyhadu Al Laailaaha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah*
- *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidinaa Muhammad*
- *Astagfirullahal 'Adziim Wa 'atuubu Ilaiih*

c. Shalat Malam

Shalat malam dilaksanakan setelah pasien melakukan mandi malam dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh Bapak Kyai Abdul Chalim. Shalat malam diawali dengan melaksanakan shalat tahajud dua rakaat, dilanjutkan dengan shalat hajat ataupun shalat tasbih, dan diakhiri dengan shalat witir.

d. Ceramah keagamaan

Jadwal ceramah keagamaan dilakukan pada waktu yang berbeda setiap harinya. Dapat dilihat dari tabel berikut:

4.2 Daftar Kegiatan Ceramah

No.	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Senin	20.00-22.30	Tasawuf-Tahlil
2.	Selasa	18.15-20.00	Istighasah
3.	Kamis	20.00-22.30	Praktik Ibadah dan Istighasah
4.	Jumat	20.00-22.30	Fikih-Tasawuf
5.	Sabtu	18.15-19.30	Tafsir-Tasawuf
6.	Minggu	19.30-21.00	Mujahadah Fillah

Materi yang diberikan setiap harinya pun berbeda seperti, materi tasawuf, materi tahlil, materi praktek ibadah, dan materi tafsir.

e. Terapi herbal

Terapi herbal adalah Obat-obatan tersebut diramu sendiri oleh Bapak Kyai Abdul Chalim dari bahan-bahan tradisional seperti jahe, kunir, temu ireng, temu lawak, akar bambu kuning, daun sirih, daun waru dan bahan rahasia yang tidak beliau sebutkan. Beliau



menuturkan yang paling utama adalah do'a yang diberikan ketika meracik obat herbal tersebut. Karena menurut beliau doa adalah obat nomor satu. Tidak ada waktu yang pasti dalam pemberian obat herbal kepada pasien karena dilakukan secara individual.

### 3. Pelaksanaan terapi spiritual Islami

Proses terapi spiritual Islami yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan oleh pasien gangguan jiwa yang dikategorisasikan dalam keadaan sedang dan ringan. Pelaksanaan terapi spiritual dilakukan

#### a. Dzikir

Dzikir adalah mengingat, menyebut, dan memuji Allah SWT dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik maupun kalimat dari Firman-Nya (Al-Quran).<sup>128</sup>

Dzikir yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah zikir yang menggunakan Teks Dzikirul Manakib yang merupakan ijazah dari KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH. Muzaki SAH Al-Kodiri, KH. As'ad Sukorejo Asem Bagus, KH. Syamsul Arifin Al-Kholili, dan Syeh Kholil Bangkalan yang merupakan para guru dari pemilik PRS Maunatul Mubarak dan juga sebagai pendiri sekaligus terapis/konselor yang melakukan penyembuhan pada klien. Sebelum melaksanakan Istighosah, para klien beserta Terapis melaksanakan shalat Maghrib dengan berjamaah terlebih dahulu. Adapun rangkaian Dzikir tersebut sebagai berikut:

- i. Istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Tohir Ba'alawi sebagai permulaan dimulainya Dzikirul Manakib yang diijazahi oleh KH. Mahfud dan KH. Muzaki SAH Al-Kodiri,

---

<sup>128</sup> Hardisman, *Berzikir dalam Tauhid: Menghadikan Ketentraman Jiwa dan Pencegahan Penyakit Psikosomatik* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017) hlm. 3-4

- ii. Membaca istighfar, sholawat dan asmaul a'dhom serta asmaul husna,
- ii. Dilanjutkan dengan bacaan Hizib Nawawi,
- iv. Membaca bacaan manakib,
- v. Doa.

Dalam aplikasi pemulihan gangguan mental, terapi dzikir bertujuan untuk merangsang ingatan sedikit demi sedikit melalui ingatan kita kepada Allah. Sehingga klien akan melewati proses muhasabah dan muqarabah. Muhasabah (Introspeksi) merupakan ingatan tentang masa lalunya. Muqarabah (mendekatkan diri pada Allah) merupakan proses taubat, di mana klien dapat menemukan kembali tujuan hidup yang sejatinya.

Dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dengan cara pasien membaca atau melafalkan kalimat zikir yang dipimpin oleh Bapak Kiai Abdul Cholil atau pengurus panti, dzikir dilakukan dengan dengan *jahr* (keras) dan dimasukkan kedalam sound sehingga bagi pasien yang tidak bisa mengikuti sesi terapi secara langsung bisa mendengarkan melalui pelantang suara. Dzikir *jahr* adalah dzikir yang disuarakan dengan tekanan keras, dimaksudkan agar gema suara dzikir yang kuat dapat mencapai rongga batin mereka yang berdzikir, sehingga memancarkan “*nur zikir*” dalam jiwanya.<sup>129</sup>

Dalam teorinya penggunaan dzikir *Jahr* merupakan dzikir yang dilakukan dengan lisan semata-mata tanpa kehadiran kalbu.<sup>130</sup> Namun penggunaan dzikir *Jahr* bersifat *rii'aayah* (memelihara ingatan dan

---

<sup>129</sup> M.Afif Anshor, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003) ] hlm.38

<sup>130</sup> Fauzi Faishal Bahreisy, *Terapi Makrifat : Zikir Penentram Hati* , ( Jakarta: Zaman, 2013), hlm.30

kesadaran terhadap Allah).<sup>131</sup> Sehingga penggunaan dzikir *Jahr* di panti ini berfungsi sebagai untuk mengaktifkan kesadaran dan ingatan para pasien. Dalam pandangan sufi, dengan zikir akan membuka tabir alam malakut, berhungan dengan datangnya malaikat.<sup>132</sup> Zikir merupakan salah satu bentuk ibadah makhluk kepada Allah SWT, dengan cara mengingat-Nya, salah satu manfaat berzikir adalah menarik energi positif dan atau energi zikir yang bertebaran di udara agar energi zikir dapat masuk tersirkulasi ke seluruh tubuh, manfaat utama energi zikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercapai suasana kejiwaan yang tenang, damai dan terkendali, hal yang demikian insyaAllah menentukan kualitas ruh kita.

Menurut al-Ghazali fungsi zikir yang paling utama adalah untuk membersihkan hati. Ia mengumpamakan hati (*qalb*) manusia seperti kolam yang didalamnya mengalir berbagai macam jenis air. Tentu saja dengan bermacam jenis air yang mengalir akan membawa kuman dan bermacam jenis mikroba yang akan berpengaruh pada eksistensi air kolam . Dan zikir diumpamakan sebagai obat antiseptik yang membunuh kuman-kuman yang merusak. Hati manusia adalah organ yang sangat lembut, pengaruh-pengaruh yang datang bisa berasal dari luar seperti pancaindera dan adakalanya dari dalam seperti syahwat, amarah, dan akhlak. Zikir ada sebagai pembersih hati dari pengaruh-pengaruh tersebut. Semakin intensif and berkualitas zikir yang dilakukan semakin bersih hati itu.<sup>133</sup>

b. Mandi malam

Dalam pelaksanaannya, mandi malam dilaksanakan pada dinihari antara pukul 00.00-02.00 sebelum melaksanakan shalat malam atau tahajud. Menurut keyakinan pembina panti rehabilitasi mandi merupakan

---

<sup>131</sup> Ibid, hlm. 31

<sup>132</sup> Dr. Sulaiman, *Sufi Healing*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 90

<sup>133</sup> Ibid, hlm. 91

terapi untuk menghilangkan racun dari tubuh penderita. Terlebih air yang digunakan di panti rehabilitasi merupakan air yang sudah diberikan doa-doa oleh Bapak Kyai Abdul Chalim. Sebab, air yang dingin menyebabkan saraf-saraf meregang dan aliran darah lebih lancar menuju ke otak. Karena mabuk diumpamakan sebagai penyakit rohani, dengan izin Allah pasti dapat disembuhkan dengan mandi. Mandi adalah bagian dari bersuci yang dalam ilmu Fiqh dikenal dengan istilah *Thahârah*. Bersuci (*Thahârah*) di sini mengandung pengertian bahwa anak bina diusahakan agar suci badan, pakaian, tempat tinggal, dan segala yang digunakan dalam menempuh hidupnya, termasuk suci kalbu, jiwa, dlmir, dan rasa. Atau sederhananya suci lahir dan suci batin.

Mandi malam ini merupakan hal yang penting dalam proses penyadaran dan membersihkan kotoran dan najis yang menempel di tubuh dan jiwa, juga untuk memperlancar peredaran darah di dalam tubuh. Bila ditinjau secara ilmiah, pada waktu malam hari kulit dan daging dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf sedang tegang, kemudian ketika diguyur dengan air dingin, maka kulit dan daging akan kembali pada posisi yang sebenarnya sehingga tubuh menjadi segar bugar.<sup>134</sup>

Berwudhu ataupun mandi memberikan manfaat sebagai *Hydro Therapy*. Menurut hasil penelitian Masaro Emoto, yang kemudian dituangkan dalam buku *The True Power of Water*, menyebutkan bahwa air mampu memberikan respon atas respon perlakuan yang diterimanya. Air yang diberi perlakuan buruk, seperti diucapkan kata-kata yang kotor dan kasar, maka struktur air akan berubah menjadi tidak beraturan merupakan air yang berkualitas rendah.<sup>135</sup> Sebaliknya, air yang diberi perlakuan baik, seperti diucapkan kata-kata terpuji dan doa-doa, maka

---

<sup>134</sup> Anang Syah, Pembinaan Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya, (Bandung : Wahana Karya grafika, 2000) hlm. 22

<sup>135</sup> Ibid, hlm. 54

struktur air akan semakin terbentuk dengan baik. Struktur air yang baik adalah berbentuk heksagonal. Air yang memiliki struktur heksagonal ini memiliki kualitas yang tinggi. Karena itu sangat baik untuk dikonsumsi atau mandi.<sup>136</sup> Jadi mandi taubat ini menjadi hidroterapi yang sangat efektif untuk menyegarkan pikiran, jiwa dan raga.<sup>137</sup>

c. Shalat malam

*Qiyamullail* (salat malam) adalah salat yang dilakukan di waktu malam. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa salat yang paling utama dilakukan setelah salat fardhu adalah salat yang dilakukan di tengah malam.

Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang tersebut mempunyai dampak terapeutik yang penting dalam pengobatan penyakit jiwa. Karena dalam shalat terdapat aspek-aspek positif bagi kesehatan jiwa. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:<sup>138</sup>

*Pertama*, aspek olahraga. Shalat adalah suatu ibadah yang menuntut aktifitas, konsentrasi otot, tekanan dan “ pijatan ” pada bagian tertentu yang merupakan proses relaksasi (pelepasan). Shalat merupakan aktifitas yang menghantarkan pelakunya pada situasi seimbang antara jiwa dan raganya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa olahraga dapat mengurangi kecemasan jiwa, jika demikian, shalat yang berisi aktifitas fisik yang juga dapat dikategorikan olahraga, dapat pula menghilangkan kecemasan.

*Kedua*, shalat memiliki aspek meditasi. Setiap muslim dituntut agar dapat menjalankan sholat secara khusuk, yang dapat dikategorikan

---

<sup>136</sup> Ibid, hlm. 62

<sup>137</sup> Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 162

<sup>138</sup> Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Atas Berbagai Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995), h. 98-100

sebagai suatu proses meditasi. Hal ini akan membawa kepada ketenangan jiwa.

*Ketiga*, aspek auto-sugesti. Bacaan dalam shalat dipanjatkan ke hadirat Ilahi, yang berisi puji-pujian atas keagungan Allah dan do'a serta permohonan agar selamat dunia dan akhirat. Proses shalat pada dasarnya adalah terapi selfhypnosis( pengobatan terhadap diri sendiri).

Salat terdiri dari serangkaian aktivitas tubuh yang bermanfaat dari segi neurosis seperti:

a. Berdiri tegak (niat) dan takbiratul ihram dalam posisi ini seseorang yang sehat diperintahkan untuk berdiri tegak dan membaca niat, setelah itu dilanjutkan dengan takbiratul ihram mengucapkan *Allaahu Akbar*. Ketika seseorang mengangkat kedua tangan dan mengucapkan takbir maka otot-otot dada akan mengembang secara pasif. Dengan mengembangnya otot-otot ini maka oksigen akan masuk secara optimal hingga ke *alveoli*<sup>139</sup>.<sup>140</sup>

b. *Qiyam* ketika tangan dilipat diatas dada. Menurut Shaykh Hakim Moinudin Chisti, pada saat posisi ini seseorang akan membaca doa, ayat-ayat Al-Quran yang diucapkan dalam bahasa Arab. Maka pada saat itu memacu penyebaran seluruh sifat-sifat Ilahi yang agung dalam derajat yang terkendali secara sempurna di seluruh tubuh, pikiran, dan jiwa. Getaran suara vokal panjang *a*, *i*, dan *u* akan memacu dan meningkatkan fungsi hati, kelenjar pineal, kelenjar pituitary, kelenjar adrenal, dan paru-paru<sup>141</sup>.

c. Ruku' yaitu bungkukan punggung sejajar dengan permukaan lantai membentuk sudut 90 derajat letakan telapak tangan pada lutut dengan jari-jari menyebar. Pada posisi ini mempunyai manfaat menjaga

---

<sup>139</sup> Alveoli adalah kantung-kantung udara kecil pada paru-paru diujung saluran udara terkecil, dimana pertukaran oksigen dan karbon dioksida berlangsung.

<sup>140</sup> Dr. Sulaiman, *Sufi Healing*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 139

<sup>141</sup> Dr. Sulaiman, *Sufi Healing*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 147

kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang sebagai penyangga tubuh dan pusat syaraf. Posisi jantung yang sejajar dengan otak maka aliran darah maksimal pada tubuh bagian tengah. Tangan yang bertumpu pada lutut berfungsi sebagai relaksasi bagi otot-otot bahu hingga ke bawah. Selain itu rukuk adalah latihan kemih untuk mencegah prostat.<sup>142</sup>

d. I'tidal yaitu bangkit dari posisi ruku' dan kembali berdiri tegak. Posisi ini membantu metabolisme otak dan jantung bekerja optimal. Karena dalam posisi i'tidal aliran darah yang tadinya terfokus di kepala akan turun ke badan sesuai gravitasi. Gerakan takbir dan bersamaan dengan menegakkan badan pada saat i'tidal menyebabkan stimulus pada cabang besar saraf di bahu, ketiak yang merupakan cabang saraf yang melayani organ jantung, paru-paru dan sebagian organ pencernaan. Organ-organ pencernaan mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian efeknya pencernaan menjadi lebih lancar.<sup>143</sup>

e. Sujud yaitu letakan kedua tangan di atas lutut dan secara perlahan-lahan dan santai bergeraklah ke posisi berlutut, kemudian sentuhkan kepala dan tangan pada permukaan lantai. Pada saat menarik nafas, otot dada menjadi lebih besar dan kuat tulang rusuk ditarik ke atas sehingga rongga dada bertambah besar dan paru-paru menghirup udara dengan baik. Lutut yang membentuk sudut yang tepat akan membuat otot perut berkembang dan menambah aliran darah ke bagian atas tubuh terutama mata, telinga, dan hidung.<sup>144</sup>

f. Duduk diantara dua sujud, duduk dengan tumit kaki kanan mengerut dan kaki kiri sebagai alas duduk disertai dengan ucapan *Allahu Akbar*. Posisi ini membantu pengeluaran zat racun dari liver dan memacu gerak peristaltik pada usus besar.

---

<sup>142</sup> Ibid, hlm. 178

<sup>143</sup> Ibid, hlm. 181

<sup>144</sup> Ibid, hlm. 184

g. Duduk tahiyat akhir yaitu duduk pada kedua kaki dengan kedua lutut menghadap ke depan sementara punggung kaki kanan diletakan diatas kaki kiri. Pada saat duduk tahiyat akhir posisi duduk dengan otot pangkal paha yang didalamnya terdapat salah satu saraf pangkal paha yang besar diatas kedua tumit kaki. Dengan demikian tumik menekan otot pangkal paha serta saraf pangkal paha, sehingga saraf pangkal paha terpijit. Yang membuat aliran darah di urat nadi (arteri) dan pembuluh darah balik (vena) semakain lancar.<sup>145</sup>

g. Salam dengan melepaskan genggaman tangan kanan, ulurkan jari-jari di atas paha, setelah itu memalingkan muka ke kanan dan kekiri. Sikap salam sangat bermanfaat bagi kesehatan otot. Karena dengan memalingkan muka menguatkan otot leher dan kuduk. Kontraksi otot yang terjadi menghasilkan energi panas dan zat-zat yang diperlukan untuk merehabilitasi jaringan yang rusak.<sup>146</sup>

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa salat memberikan manfaat yang sangat hebat bagi jasmani dan rohani. Terlebih jika shalat yang dilakukan pada waktu malam yaitu shalat malam dilakukan pada waktu sepertiga malam. Waktu malam adalah waktu yang karomah, waktu yang tenang untuk, melakukan perenungan, dan waktu yang mustajabah untuk meminta segala yang diinginkan. Sebab waktu malam adalah waktu ketika suasana kesunyian dan ketenangan berlangsung. Pada waktu malam banyak orang terlelap tidurmenikmati waktu-waktu istirahat, dan manusia menghentikan aktivitas duniawi. Oleh karena itulah banyak ayat maupun hadis yang menganjurkan manusia untuk memperbanyak melakukan ibadah pada waktu malam hari. Sebab ibadah yang dilakukan dan doa yang diucapkan dalam situasi tenang dan sunyi akan memudahkan untuk berkonsentrasi dan khusyuk untuk

---

<sup>145</sup> Dr. Sulaiman, *Sufi Healing*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 190-191

<sup>146</sup> Ibid, hlm. 193-194



mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>147</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa waktu malam adalah puncak spiritualitas.<sup>148</sup> Dalam surat Al-Muzammil Allah berfirman yang artinya: “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat untuk khusyuk dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. (QS. Al-Muzammil:6)

Suasana shalat terkadang terlihat lucu dan unik. Karena diantara shalat yang dilakukan oleh pasien ada yang terlihat khusyuk sekali dan ada juga yang asal ikut saja. Bahkan dengan gerakan yang salah-salah dan bahkan bergerak-gerak semauanya sendiri. Ada juga yang hanya duduk-duduk saja.<sup>149</sup> Kegiatan shalat malam ini selain digerakkan oleh Bapak Kyai Abdul Cholil atau pengurus dan juga dibantu oleh pasien yang lebih stabil tingkat kesadarannya.

Penerapan shalat sebagai salah satu metode *tazkiyyatun nafsi* didasarkan pada pemikiran bahwa shalat mempunyai kekuatan besar atau hikmah yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang agar yang melakukan hal yang keji atau berbuat jahat seperti (perjudian, pencurian, pembunuhan, perzinaan, minum-minuman keras dan sejenisnya) dan munkar (yaitu segala perbuatan yang bersifat destruktif dan narkhis). Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT. “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*”. (Q.S. al-Ankabut (29) : 45).

#### d. Terapi Herbal

Terapi menggunakan obat herbal sudah dilakukan Rasulullah untuk menyembuhkan umatnya yang membutuhkan. Diantarangi obat herbal yang digunakan pada masa Rasulullah adalah madu, zam-zam, dan kurma. Semakin pesat perkembangan teknologi dan keilmuan

---

<sup>147</sup> Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Starbooks, 2010), hlm. 38

<sup>148</sup> Ibid, hlm. 51

<sup>149</sup> Observasi sewaktu dilakukan shalat berjamaah pada 14 Agustus 2019 pukul 16.00

membuat semakin banyak penemuan-penemuan terkait obat herbal yang bisa digunakan dalam mengobati suatu penyakit.

Terapi herbal yang digunakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah racikan tumbuh-tumbuhan herbal yang diracik langsung oleh Bapak Kyai Abdul Cholil dengan tambahan doa. Terapi herbal ini memanfaatkan saripati tanaman atau tumbuhan yang mengandung bahan atau zat aktif, tanpa ada campuran bahan kimia buatan (sintetis). Pasien akan meminum ramuan yang telah diracik dan dibacakan doa oleh Kiai yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh dan mental. Terapi herbal adalah bentuk ikhtiar nyata dari upaya penyembuhan gangguan jiwa dengan menggunakan bahan alami, bahan alami ini diberikan agar tidak ada efek ketergantungan dan baik untuk tubuh walau dikonsumsi rutin.

Menurut Dadang Hawari, do'a merupakan salah satu bentuk komitmen keagamaan seseorang. Do'a sendiri adalah permohonan yang dimunajatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Penyayang Dan Maha Pengampun. Selain itu merupakan suatu amalan dalam bentuk ucapan ataupun dalam hati yang berisikan tentang permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-Nya.<sup>150</sup> Menurut Lanny Dossey, doa dapat menjadi bentuk permintaan untuk diri sendiri (petisi), permohonan untuk orang lain (intercesi), pengakuan dan penyesalan atas kesalahan serta meminta pengampunan (konfesi) , berseru dalam kondisi sesak dan memohon ampun (lamentasi), memberikan penghormatan dan tujuan (adorasi), menginginkan kehadiran Tuhan (Invokasi), serta menyampaikan rasa syukur kepada Nya.<sup>151</sup>

---

<sup>150</sup> Dadang Hawari, *Do'a dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Dana Bhakti Primayasa, Jakarta, 1999, hlm.6

<sup>151</sup> Mustamir, *Potensi SQ , EQ , IQ Al Faatihah* (Jakarta: Diva Press, 2009.), hlm. 287

Mengutip penjelasan Larry Dossey dalam buku *Sufi Healing*, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang mempraktekan doa tidak dipengaruhi oleh jarak, doa itu sama manjurnya walaupun yang berdoa dan menjadi tujuan doa terpisah oleh samudera atau ditempat lain.<sup>152</sup> Sehingga dimanapun dan bagaimanapun keadaan subjek dan objek doa, Allah pasti akan mengabulkan doa siapapun yang berdoa kepada-Nya.

Terapi herbal menggunakan gabungan dua khasiat yaitu khasiat tumubuh-tumbuhan dan khasiat dari doa yang diberikan oleh Bapak Kiai Abdul Chalil ketika meracik obat tersebut. Tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat yang baik bagi tumbuh

e. Ceramah Keagamaan

Dalam menjalankan hidupnya, manusia pasti mengalami hambatan- hambatan dalam mewujudkan keinginannya, sehingga diperlukan bimbingan agama, untuk itulah bimbingan agama berusaha untuk membantu individu agar mampu menghadapi masalah dalam hidupnya. Menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.<sup>153</sup> Berbeda dengan pendapat Abdul Kadir Munsyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Dr. Sulaiman, *Sufi Healing*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 84

<sup>153</sup> A. G. Lugandi, Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan), (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 29

<sup>154</sup> Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 31

Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau mubaligh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

materi ceramah keagamaan yang disampaikan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak meliputi tasawuf, tahlil, praktek ibadah, dan tafsir.

i. Materi tasawuf

Tasawuf adalah ilmu tentang pensucian diri, penjernihan akhlak serta untuk memperoleh kebahagiaan yang khaqiqi. Materi tasawuf yang diberikan kepada klien adalah materi tentang hadits-hadits yang ada kaitannya dengan akhlak yang mengacu pada kitab Arbain Nawawi. Materi yang disampaikan kepada klien mengenai ilmu tasawuf sudah baik, karena mengacu pada kitab arbain nawawi.

Kitab arbain nawani merupakan kitab hadits yang mengandung nilai dasar syariat islam. Walau hanya ada 42 hadits saja, namun kandungan di dalamnya merupakan intisari ajaran islam. Hal itu sangat sesuai dengan kondisi klien. Sehingga hadits-hadits tersebut dapat memotivasi klien agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

ii. Materi tahlil

Materi Tahlil yang digunakan dalam proses bimbingan agama di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah materi Tahlil yang biasa digunakan oleh kebanyakan umat muslim di Indonesia.

Materi tahlil yang digunakan sangat berkaitan dengan materi-materi lainnya. Materi tahlil menjadi pelengkap kegiatan bimbingan karena tahlil merupakan bagian dari kalimat syahadat. Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu *La ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah), kalimat tahlil ini bagian dari kalimat syahadat, yang merupakan asas dari lima rukun islam, juga sebagai inti dan seluruh landasan ajaran islam. Kalimat bacaan ini termasuk dzikir dan menurut syariat islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.

iii. Praktek ibadah

Praktek ibadah yang diberikan kepada klien bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman klien dalam menjalankan ibadah dan sebagai koreksi apabila ada kekurangan dalam menjalankan ibadah, sehingga konselor/terapis dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan ibadah klien menjadi lebih baik. Praktek yang dilakukan mulai dari praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek baca tulis al-Qur'an.

Materi praktek yang diterapkan sangat baik sekali. Karena dapat membantu klien dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari. Bukan hanya itu, dengan adanya materi praktek, perubahan dalam diri klien sangat terlihat. yang dulunya tidak bisa baca tulis al-Qur'an, setelah mengikuti materi praktek sekarang menjadi bisa, dan yang sebelumnya sudah bisa tapi malas untuk melakukan, sekarang menjadi rajin dan rutin melakukan ibadah sehari-hari.

iv. Materi tafsir

Materi Tafsir yang diberikan di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan materi yang mengacu pada

kitab al ibris yang diterangkan langsung di papan tulis tanpa ada pembukuan secara rinci.

Kitab al ibris tersebut sangat cocok untuk digunakan oleh konselor/terapis dalam melakukan bimbingannya. Karena kebanyakan klien berasal dari jawa. Tafsir al-ibriz yang mempunyai judul lengkap *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz* merupakan salah satu karya KH. Bisri Mustofa yang cukup dikenal di kalangan para muslim jawa, khususnya di lingkungan pesantren. KH. Bisri Mustofa membuat *Tafsir al-Qur'an al-Aziz* ini dengan cara yang bersahaja, ringan, dan mudah dipahami untuk menambah khidmah dan usaha yang baik untuk umat islam yang memahami bahasa jawa.

Materi ini disesuaikan dengan kondisi klien. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan benar-benar diketahui, dipahami, dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh klien. Materi diberikan dengan ceramah untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu bentuk praktek pengamalan ibadah agar bimbingan agama islam tidak sebatas ceramah saja, tetapi sampai pada hal praktek melakukan sesuatu yang telah disampaikan sebelumnya. Pembimbing dalam hal ini tidak hanya dituntut sebagai transformator saja, tetapi juga sebagai motivator yang dapat menggerakkan klien dalam belajar dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia sebagai pendukung tercapainya tujuan kegiatan rehabilitasi.

Ada satu lagi proses terapi yang tidak tercantum dari data, tetapi sebenarnya sangat penting yaitu terapi salat berjamaah. Terapi salat berjamaah dilakukan seperti halnya salat yang dilakukan orang pada umumnya, ketika sudah masuk waktu salat para semua pasien dikondisikan untuk salat berjamaah yang tempatnya berada dalam panti sendiri, di suatu tempat multi fungsi, bisa di katakan aula, yang

di desain layaknya mushola, ditunjukan karena adanya garis *shaff*, di tempat ini juga digunakan untuk prosesi terapi zikir, Shalat dipimpin seorang terapis, kadang kala dipimpin oleh santri Hidayatul Qur'an, setiap akan melaksanakan salat pengurus harus disibukan dengan mengkondisikan pasien yang susah diatur. Terapi salat bertujuan agar pasien membiasakan diri mendekatkan diri kepada Tuhan, juga berfungsi untuk menggali spiritualitas semasa pasien masih sehat. Pada waktu seseorang shalat, maka seluruh pikiran dan perasaan terlepas dari urusan dunia yang membuat dirinya stress atau mengalami gangguan kejiwaan. Sesaat jiwanya tenang, ada kedamaian dalam dirinya (*main in peace*), hal ini sejalan dengan para pendapat pakar stres, yang menganjurkan orang menjalankan shalat dengan menghayati dan mengamalkannya.

#### 4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan terapi spiritual Islami dalam menangani penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak selalu berusaha untuk menyembuhkan pasien-pasien gangguan jiwa yang berada di panti dengan memberikan terapi-terapi yang mendukung proses kesembuhan pasien tersebut. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat proses terapi.

##### a. Faktor pendukung

- i. Tempat yang tersedia sudah ideal untuk menampung pasien
- ii. Adanya keinginan dari pasien untuk sembuh dan keluarga mendukung
- iii. Adanya terapi bagi keluarga pasien, sehingga keluarga diberi edukasi untuk lebih menerima dan memahami kondisi yang dialami pasien, ketika pasien dinyatakan sudah diperbolehkan untuk kembali ke rumah keluarga

lebih siap untuk menciptakan suasana yang lebih baik.

- iv. Tersedianya media yang membantu proses terapi seperti pengeras suara dan tuntunan zikir

b. Faktor penghambat

- i. Kurangnya sumber daya manusia untuk membantu perawatan pasien gangguan jiwa.
- ii. Minimnya dana dalam mendukung kegiatan pasien yang ada di panti.
- iii. Pasien yang sebelumnya dirawat di rumah sakit jiwa akan lebih sulit untuk disembuhkan karena sudah ketergantungan obat terlebih dahulu.
- iv. Pasien yang terlambat ditangani membuat saraf yang dimiliki banyak yang putus sehingga semakin sulit untuk menerima penyembuhan.

B. Peranan Terapi Spiritual Islami Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Jenis terapi spiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ada lima macam mulai melalui dzikir sebagai sarana pengaktifan kesadaran dan ingatan, mandi malam sebagai sarana hidroterapi yang sangat efektif untuk menyegarkan pikiran, jiwa dan raga, sholat malam sebagai sarana kekuatan besar atau hikmah yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang agar yang melakukan hal yang keji atau berbuat jahat terlebih shalat yang dilakukan pada waktu malam dengan suasana tenang dan sejuk maka manfaat yang akan dirasakan lebih mendalam, terapi herbal sebagai saran untuk memperbaiki fisik yang rusak dengan zat-zat yang alami yang tidak memiliki efek ketergantungan, dan ceramah keagamaan sebagai pedoman pasien terkait tambahan pengetahuan tentang Allah yang disampaikan benar-benar



diketahui, dipahami, dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pasien.

Semua jenis terapi yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Mauntaul Mubarak guna mendapatkan ketenangan jiwa. Dalam agama Islam, al-Qur'an menyebutkan bahwa ketenangan jiwa itu sangat terkait hubungannya dengan Tuhan, baik dengan iman, dzikir atau mengingat Tuhan. Jiwa yang sehat umumnya bersumber dari akhlak terpuji, sebaliknya jiwa yang sakit bersumber dari akhlak tercela. Selanjutnya akhlak terpuji merupakan sifat dan amal utama para rasul dan sahabatnya. Sebaliknya akhlak tercela merupakan sifat dan pekerjaan setan dan menjauhkan orang dari Allah Swt dengan demikian kesempurnaan kebahagiaan jiwa bisa diperoleh melalui spiritualisasi Islam.<sup>155</sup>

Ketenangan jiwa ataupun kebahagiaan hidup tidak dapat diraih tanpa menghilangkan gangguan-gangguan yang berkemungkinan menghambat proses *tazkiyyatun nafs* berlangsung. Gangguan itu biasanya lahir daripada sikap rasa berdosa, bersalah atau rasa dendam.

Empat dimensi psikis manusia; hati, roh, nafsu dan akal memiliki potensi pembinaan dan pengembangan mental dan moral menuju akhlak al-karimah yang sesuai dengan kodrat penciptaan yang dibawa semenjak lahir. Tasawuf melihat pribadi manusia sebagai sesuatu yang unik membutuhkan pembinaan dan pengembangan untuk menjadi insan yang mengenali, mengabdikan dan mendekati diri kepada Allah.

Dua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual islami, yaitu kalbu (qalbiyah) dan akal (aqliyah) manusia. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat urgen dan menentukan kondisi kejiwaan manusia. Bahkan cara kerja dalam diri manusia baik secara psikologis maupun fisiologis saling terkait erat satu sama lain. Imam Al-Ghazali

---

<sup>155</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 70

menyebutkan bahwa dalam diri manusia qalbu bertindak sebagai raja dan akal sebagai perdana menteri yang akan menginterpretasi dan melaksanakan apa yang menjadi keinginan sang raja. Munculnya konflik, stres, depresi dan ketidak bahagiaan adalah karena adanya keresahan, kegelisahan dan ketidak tenangan dalam hati. Bila hati sedang sakit maka tindak dan perilaku manusia akan menyimpang (*abnormal*) atau mental menjadi tidak sehat karena hati merupakan pangkal dari segala perbuatan. Spiritualitas dalam agama Islam di antaranya dapat dilihat dari seseorang yang banyak melakukan amal Saleh maka ia akan lebih dekat kepada Allah Swt. sebagai sang Pencipta. Melalui pengalaman-pengalaman spiritualnya yang awal mulanya selalu jauh/belum dekat kepada Allah yang selalu menuruti hawa nafsunya karena belum memahami hakikat akal dan agama.

Penderita gangguan jiwa adalah mereka yang jiwanya rusak yang membuat tingkah laku tidak normal, mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan bersosialisasi, beraktualisasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya, serta terganggu dan kesusahan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Rusaknya jiwa penderita gangguan jiwa menurut islam dikarenakan hatinya yang kotor, terisi oleh sifat-sifat tercela. Ibarat kaca yang awalnya transparan jika tidak pernah dibersihkan akan timbul titik-titik hitam dan lama kelamaan akan menutupi penuh kaca tersebut sehingga cahaya dari luar tidak bisa masuk. Sama seperti hati, hati yang oleh Allah diciptakan bersih jika setiap hari hanya diisi perilaku tercela dan jauh dari Allah akan menutupi hati itu dari cahaya *Ilahi*. Dan ketika cahaya *Ilahi* tidak bisa masuk kedalam hati, hati akan mengeras dan merusak keseluruhan badan. Karena penelitian mengatakan 70% penyakit fisik diawali oleh penyakit hati/jiwa. Sehingga yang dibutuhkan pasien gangguan jiwa adalah cara untuk membersihkan hati mereka agar cahaya ilahi bisa masuk kedalam dirinya sehingga mereka bisa kembali beraktivitas normal, berhubungan dengan orang disekitarnya dan berdamai dengan dirinya.

Terapi spiritual islami di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mengarah pada penyembuhan pasien gangguan jiwa. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan cara hidup pasien dalam kesehariannya. Ketika pasien dapat melakukan aktivitas keseharian, melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri sendiri dan mampu mengelola emosi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan, salah satu pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak pasien IM yang sudah berada di panti selama 3 bulan. IM sudah menderita gangguan jiwa selama 15 tahun, ia sudah keluar masuk rumah sakit jiwa dan panti rehabilitasi psikososial namun tidak ada perubahan yang terjadi. Akhirnya keluarga IM membawanya ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak karena mengetahui metode yang digunakan berbeda dengan perawatan yang sebelumnya sudah diterima IM. Ketika ditanya tentang yang dirasakan selama mengikuti terapi spiritual yang ada di panti, IM menjawab:

*“setelah melakukan zikir saya merasa tenang. Badan saya yang biasanya panas mulai dari otak, badan, sampai kaki terasa hilang panasnya.”*<sup>156</sup>

Pengakuan lain disampaikan pasien M sudah berada di panti selama 1 tahun ia menyampaikan:

*“setelah mandi malam badan rasanya enteng mbak, kan airnya atis walaupun atis enak dibadan, trus abis mandi kadang langsung shalat malam kalo gak ya lanjut tidur lagi”* M menambahkan *“alhamdulillah saya sudah membaik, tapi saya lebih suka disini karena kalo pulang kerumah saya kambuh lagi”*<sup>157</sup>

Dari observasi yang dilakukan, ketika mengikuti salah satu sesi mereka yang mengikuti seluruh rangkaian sesi dengan baik setelah itu berperilaku lebih stabil. Memang terapi spiritual tidak bisa dirasakan dalam waktu yang singkat bagi penderita gangguan jiwa. Karena untuk

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Pasien IM pada 14 Agustus 2019 pukul 13.00

<sup>157</sup> Wawancara dengan Pasien M pada 14 Agustus 2019 pukul 15.30

penderita gangguan jiwa yang awal terapi spiritual ini untuk mengaktifkan kesadaran mereka terlebih dahulu, kemudian setelah pembiasaan sehari-hari ketenangan itu bisa dirasakan pada setiap individu pasien gangguan jiwa. Terkadang bagi penderita gangguan jiwa setelah sesi berakhir mereka lupa apa yang baru saja dilakukan, tetapi dari pihak panti tetap sabar karena dari pihak panti yakin jika diberikan terus-menerus pasti akan ada yang tertinggal dan terasa dalam jiwa pasien.

Adapun terapi spiritual islami bersifat: a) fleksibel, yaitu dapat dilakukan kapan saja baik secara individual maupun secara kelompok; b) preventif, yaitu: dapat dilakukan bagi setiap orang yang tidak menderita penyakit psikologis; c) kuratif, yaitu dilakukan dalam rangka pengobatan atau penyembuhan bagi orang yang mengalami penyakit psikologis; d) rehabilitasi, yaitu tahap pemulihan bagi setiap orang yang baru pulih dari penyakitnya.

Di dalam sebuah hasil riset yang diterbitkan oleh majalah *Ath-Thibb An- Nafsi wa Al-Jasadi*, para pakar menyimpulkan bahwa ada korelasi antara komitmen seseorang terhadap melakukan ibadah-ibadah keagamaan merupakan metode yang efektif untuk mengurangi depresi dan kegundahan para penderita penyakit kanker paru-paru. Para pakar tersebut melakukan riset dengan menyurvei 156 pasien dengan kisaran usia antara 26-85 tahun yang menderita kanker paru-paru. Dengan mengevaluasi kadar ibadah dan tingkatan komitmen dalam beragama serta kondisi depresi yang dialami, riset tersebut mengungkapkan pasien yang lebih banyak kadar ibadahnya dan lebih komitmen beribadah adalah yang paling sedikit kadar depresi dibandingkan dengan para pasien yang tidak komitmen beribadah.<sup>158</sup>

Dr. 'Ali bin Sulaiman dalam bukunya menyampaikan kepada ahli medis untuk tidak hanya menggunakan obat-obatan dalam menangani

---

<sup>158</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Berobatlah dengan Shalat & Al-Quran*(Solo: Aqwaam, 2010) hlm. 53

pasien, tetapi juga menciptakan kesejukan hati pasien melalui ucapan yang dapat menyegarkan kondisi rohani, membugarkan gerak badan, dan menepis keresahan, dan kegundahan mereka sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW sang dokter seluruh umat manusia.<sup>159</sup>

Mengambil hikmah dari cerita Nabi Ayyub yang diuji oleh Allah dengan penyakit kulit. Allah menyuruh Nabi Ayyub untuk menghentakan kakinya ke bumi, maka keluarlah dari tanah tersebut mata air yang dingin sehingga Nabi Ayyub minum dan mencuci tubuhnya lalu atas keyakinan Nabi Ayyub bahwa Allah bersamanya dan hanya Allah yang kuasa memberikan kesembuhan kepadanya dengan perantara air tersebut Nabi Ayyub sembuh dari penyakit kulit yang dideritanya. Dari cerita tersebut dapat diambil hikmah bahwa apapun jenis penyakit yang dialami oleh seorang hamba, jika dikembalikan kepada Allah niscaya akan disembuhkan-Nya. Karena Allah sumber penyembuh sejati.<sup>160</sup>

Setiap sakit pasti ada obatnya, karena Allah tidak memberikan ujian yang hambanya tidak bisa lampau. Keyakinan bahwa Allah sumber kesembuhan memberikan energi yang sangat besar daripada obat apapun.

---

<sup>159</sup> Ali bin Sulaiman Ar-Rumaikhon, *Fiqh Pengobatan Islami*, ( Solo: Al-Qowam. 2008), hlm. 13

<sup>160</sup> Dr. Sulaiman, *Sufi Healing*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 11

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah panti rehabilitasi bagi penderita gangguan jiwa dan pengguna NAPZA. Metode yang digunakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dalam mengobati pasien gangguan jiwa dan pengguna NAPZA adalah berbasis spiritual. Panti rehabilitasi ini didirikan oleh Kiai Abdul Chalim dan dibantu oleh santri-santrinya. Terapi spiritual Islami yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah mandi malam, sholat malam, zikir, ceramah keagamaan, dan terapi herbal.
2. Peranan Terapi spiritual Islami yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sebagai sarana penyembuhan dengan membersihkan jiwa pasien melalui praktek-praktek keagamaan yang dapat mendekatkan pasien dengan Allah. Atas dasar bahwa jiwa yang sakit dikarenakan tertutupnya cahaya Ilahi dikarenakan tumpukan sifat-sifat tercela maka terapi spiritual hadir sebagai sarana membersihkan jiwa tersebut sehingga cahaya Ilahi bisa hidup kembali di jiwa pasien gangguan jiwa . Hal ini dapat dilihat dari sikap dan cara hidup pasien dalam kesehariannya. Ketika pasien dapat melakukan aktivitas keseharian, melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri sendiri dan mampu mengelola emosi.

#### **B. SARAN**

Pelaksanaan terapi spiritual Islami di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan hasil yang baik dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pasien, untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, menambah pembekalan ketrampilan kepada pasien sehingga ketika keluar panti pasien dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk menunjang hidupnya.
2. Perlunya tambahan Sumber Daya Manusia seperti konselor profesional dan ahli terapis sehingga dengan banyaknya pasien seluruhnya bisa termobilisasi dengan baik.
3. Kepada pemerintah sekitar perlu memberikan perhatian yang lebih kepada Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terutama dalam finansial. Karena dengan dukungan dana akan membatu proses penyembuhan semakin optimal.
4. keterbatasan peneliti menjadikan penelitian ini masih perlu dikaji lebih luas lagi. Sehingga untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan subjek yang sama disarankan agar mempertimbangkan variabel lain seperti kemampuan personal dan pengkajian yang lebih mendetail. Dengan harapan sebagai bahan evaluasi demi terwujudnya hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yazid Al-Barqi, *Implementasi Metode Zikir Di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak (Studi Kasus Upaya Penyembuhan Gangguan Jiwa)*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Ali bin Sulaiman Ar-Rumaikhon. 2008. *Fiqih Pengobatan Islami*. Solo: Al-Qowam.
- Ancok, Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islami: Solusi Atas Berbagai Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Aqib, Harisudin. 2005. *Inabah : jalan Kembali dari Narkoba, stress, dan Kehampaan Jiwa*. Tasikmalaya : PT Bina Ilmu Surabaya
- Baduwailan, Ahmad Salim. 2010. *Berobatlah dengan Shalat & Al-Quran*. Solo: Aqwam
- Bastaman,H.D. 2007. *Logoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiah. 1987. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Hardisman. 2017. *Berzikir dalam Tauhid: Menghadikan Ketentraman Jiwa dan Pencegahan Penyakit Psikosomatik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing



- Hawari, Dadang. 1996. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Bina Yasa.
- Hawari,Dadang. 1999. *Do'a dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Jaelani, A.F. 1997. *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental*. Jakarta: Penerbit Amzah
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Litbang Kemendagri. 2017. *Hasil Riset Jateng peringkat Empat Jumlah Penderita Gangguan Jiwa berat di Indonesia*. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2019 dari (<http://litbang.kemendagri.go.id/website/hasil-riset-jateng-peringkat-empat-jumlah-penderita-gangguan-jiwa-berat-di-indonesia/>)
- Lugandi,A. G. 1989. Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan). Jakarta: Gramedia
- Muallifah. 2010. *Keajaiban Shalat Tahajud*. Jakarta: Starbooks
- Munsi, Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas Mustamir. 2009. *Potensi SQ , EQ , IQ Al Faatihah*. Jakarta: Diva Press
- Nasir,Moh.2017. *Metode Penelitian* . Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurbaiti, “*Gambaran Spiritualitas Pada Penderita Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak*” , Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2016
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Razak, Ahmad. "Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulanagn Gangguan Depresi" dalam "Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 14 No.1 (Juni, 2013) hlm. 141

Rizka Handayani, *Gambaran Spiritual Coping pada Pengguna NAPZA di Pondok Pesantren Sayung Demak*, Skripsi, Semarang: Fak.Kedokteran Universitas Diponegoro, 2016

St. Rahmatiah, "Konsep Manusia Menurut Islam", Al- Irsyad Al- Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 1, (Desember, 2015)

Sudiro, Masruhi. 2000. *Islam Melawan Narkoba*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. 2015.*Sufi Healing*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

Suyanto,Bagong, Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendididkan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Widodo. 2018. *Metode Penelitian: Populer & Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada

Wiramihardja,Sutardjo A. 2007. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT.Rafika Aditama.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran. 1986. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama

Yunia Nur Istiqomah, *Pendidikan Shalat Bagi Pasien Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Bungkel Kecamatan Karanganyar*

*Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

## LAMPIRAN

## Pedoman wawancara

- A. Wawancara dengan pimpinan panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak Sayung Demak?
1. Bagaimana sejarah berdirinya panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  2. Apa itu panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  3. Berapa jumlah pasien yang ada di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  4. Bagaimana prosedur penerimaan pasien yang akan masuk di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  5. Fasilitas apa saja yang dimiliki panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  6. Apa kegiatan sehari-hari pasien gangguan jiwa di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  7. Pendekatan apa yang digunakan panti maunatul mubarak dalam menangani pasien gangguan jiwa?
  8. Terapi apa saja yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien gangguan jiwa?
  9. Apa tujuan dari dilakukannya terapi spiritual kepada pasien gangguan jiwa?
  10. Apa manfaat dari pemberian terapi spiritual kepada pasien gangguan jiwa?
  11. Mengapa menggunakan terapi spiritual dalam menangani pasien gangguan jiwa?
  12. Berapa banyak terapis yang ada di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  13. Bagaimana kondisi terapis yang ada di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
  14. Bagaimana proses terapi spiritual yang dilakukan untuk menangani pasien gangguan jiwa?
  15. Berapa waktu yang digunakan dalam setiap jenis terapi yang dilakukan?
  16. Apakah ada klasifikasi untuk pemberian terapi tertentu kepada pasien tertentu?
  17. Bagaimana hasil dari terapi spiritual yang digunakan sebagai penyembuhan pasien gangguan jiwa?

18. Apa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan terapi spiritual yang ada di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak /
19. Apakah dengan adanya pelaksanaan terapi spiritual dapat benar-benar merubah kondisi pasien gangguan jiwa?
20. Faktor apa yang mendukung keefektifan terapi spiritual untuk menangani pasien gangguan jiwa di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?

B. Wawancara kepada klien

1. Darimana anda mengetahui panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
2. Sejak kapan anda berada di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
3. Apa kegiatan yang setiap hari anda lakukan di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
4. Apa yang anda rasakan setelah melakukan ibadah-ibadah yang diarahkan oleh pengurus disini?
5. Bagaimana perlakuan terapis terhadap anda?
6. Dampak apa yang anda rasakan setelah beberapa bulan menerima penanganan di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak?
7. Apakah anda mengetahui manfaat dari terapi-terapi yang anda lakukan?



Dokumentasi wawancara dengan salahsatu terapis



Dokumentasi wawancara dengan salah satu pasien gangguan jiwa



Dokumentasi kegiatan shalat berjamaah





Dokumentasi kegiatan terapi zikir



Dokumentasi terapi keluarga



Dokumentasi ceramah keagamaan

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## إِسْتِغْثَاثُهُ

### ISTIGHOSAH

HABIB ABDULLAH BIN HUSEIN BIN TOHIR  
BA'ALAWI SEBAGAI PERMULAAN DI MULAINYA  
DZIKIR MANAKIB OLEH KH. MAHFUD DAN  
KH. MUZAKI SAH. AL KODIRI

يَا رَبَّنَا يَا كَرِيمَ      يَا رَبَّنَا يَا رَحِيمَ  
أَنْتَ الْجَوَادُ الْحَكِيمُ      وَأَنْتَ نِعَمَ الْمَعِينُ  
وَلَيْسَ نَزْوِيسُكَ      فَادْرِكْ الْهَمِي دَرَاكَ  
قَبْلَ الْفَنَاءِ وَالْهَلَاكِ      يِعْمَ دُنْيَا وَدِينِ  
وَمَا لَنَا رَبَّنَا      يَسْأَلُكَ يَا حَسْبُنَا  
يَا ذَا الصَّلَى وَالْغَنَى      وَيَا قَوِيَّ يَامَنِينِ

## ISTIGHOSAH DZIKRUL MANAKIB



PANTI REHABILITASI SOSIAL (PRS)  
MAUNATUL MUBAROK  
DUKUH LENGKONG DESA SAYUNG  
KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

يَعِدُكَ بَيْنَ أَلَمَيْنِ      وَيُعَوِّدُكَ مِنْ أَلَمَيْنِ  
رَبِّ اسْقِنَا نِعْمَتَ عَامٍ      نَافِعَ مَبَارَكٍ دَوَامٍ  
يَدْرُومُ فِي كُلِّ عَامٍ      عَلَمُ مَسِيرِ السَّيِّدِينَ  
رَبِّ اجْنُبْنَا شَرَّ كَرِينِ      وَتَوَقَّنَا مَسِيرِ الْمُسْلِمِينَ  
نُعْتَمِدُ مِنَ الْآمِنِينَ      فِي تَرْمِيقَةِ السَّاقِينِ  
بِحَاثِ طَهِّ الرُّسُولِ      جُدْ رَبَّنَا يَا قَبُولَ  
وَهَبْ لَنَا كُلَّ سَوْءٍ      رَبِّ اسْتَجِبْ لِي أَمِينِ  
عَطَاكَ رَبِّي جَزِيلٍ      وَكُلِّ فِعْلِكَ جَمِيلٍ  
وَفِيكَ أَمَلْنَا طَوِيلَ      فَجُدْ عَلَيَّ الْقَامِعِينَ  
يَا رَبِّ ضَاقَ أَمْنَانِي      مِنْ فِعْلٍ مَا لَا يُطَاقُ  
فَأَمْنِي بِفِكَ الْعَلَاقِ      لِمَنْ يَدْنِيهِ رَهِينِ

سَأَلْتُكَ يَا بَقِيمَ      وَالْعَدْلُ كَيْ تَسْتَقِيمَ  
عَلَى هَذَا الْفَقِيمِ      وَلَا يَطْلُعَ اللَّعِينُ  
يَا رَبَّنَا يَا حَبِيبَ      أَنْتَ السَّمِيعُ الْقَرِيبُ  
ضَاقَ الْوَسِيعُ الرَّجِيبُ      فَانْظُرْ إِلَى الْمُؤْمِنِينَ  
نَظْرَةَ تَزِيلِ الْعَنَاءِ      عَنَّا وَتُدْنِي الْمُنَا  
مِنَّا وَكُلِّ الْهَنَاءِ      نَعُطَاهُ فِي كُلِّ حِينٍ  
اسْأَلْكَ بِجَاهِ الْجُدُودِ      وَالِي يُقِيمُ الْحُدُودَ  
فِينَا وَيَكْفِي الْحُسُودَ      وَيُدْفَعُ الظَّالِمِينَ  
يُرِيدُ لِلْمُنْكَرَاتِ      يُقِيمُ لِلصَّلَوَاتِ  
يَا مُرَبِّ الصَّالِحَاتِ      حُبِّ لِلصَّالِحِينَ  
يُرِيدُ كُلَّ الْحَرَامِ      يَقْهَرُ كُلَّ الطَّغَامِ

KEMUDIAN MEMBACA ISTIGHFAR  
SHOLAWAT DAN ASMAUL A'DHOM SERTA  
ASMAUL HUSNA

١. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ يَا وَدَّيْ . x
٢. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ لَا تَسْتَاذِي . x
٣. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ لِلْسَّائِغِينَ وَالْمُتَلَابَاتِ . x
٤. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ . x
٥. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ لِحَدِّي وَجَدِّي . x
٦. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ . x
٧. اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمُ . x
٨. صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ . x
٩. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . x

وَأَغْفِرُ لِكُلِّ الذُّنُوبِ      وَأَسْكُرُ لِكُلِّ الْعُيُوبِ  
وَأَكْتَفِي لِكُلِّ الْكُرُوبِ      وَأَكْفِي أَدَى الْمُؤْمِنِينَ  
وَأَخْتِمُ بِأَحْسَنِ خِتَامٍ      إِذَا دَنَا إِلَيْنَا نَصْرَانِ  
وَحَانَ جِلْنُ الْحِمَامِ      وَزَادَ رَنُوحُ الْبَجِينِ  
ثُمَّ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ      عَلَى شَفِيعِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْأَنْبِيَاءِ نِعْمَ الْكَرَامِ      وَالصَّحْبِ وَالشَّابِعِينَ  
أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ      أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ  
أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ      أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ  
يَا لِبَرَكَةِ وَالْكَرَامَةِ      شَيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ رَوِّدِ اللَّهِ  
بِشَفَاعَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ      بِإِذْنِ اللَّهِ وَرِضَا اللَّهِ



بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، مَا كَانَ مِنْ  
نِعْمَةٍ فَمِنْ اللَّهِ.  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ.  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. ١٠٠ x  
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَصْرُفُ اسْمُهُ شَيْئًا  
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ الشَّامِخُ  
الْعَلِيمُ، وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظَنًّا،  
وَحَسِبْنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. لَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. ٧ x

١٠٠ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١١ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٢ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٣ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٤ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٥ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٦ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٧ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٨ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ١٩ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٠ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢١ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٢ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٣ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٤ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٥ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٦ x  
بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي  
بِحَسَنٍ إِلَّا اللَّهُ. ٢٧ x

٢٨. اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، إِنَّهُ كَانَ عَقَّارًا. ١١ x  
٢٩. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. ١٠٠ x  
٣٠. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. ٧٠ x

BACAAN TERSEBUT DIATAS DIKHUSUSKAN  
KEPADA PARA WALI DAN ULAMA DLL LALU  
DILANJUTKAN DENGAN MUROKOBAH 3 (TIGA)  
KALI DIAWALI DENGAN TAWASUL SEBAGAI  
BERIKUT :

بِسْمِ اللَّهِ وَكَرَامَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ  
عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي، وَبِشَفَاعَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى وَرِضَا اللَّهِ تَعَالَى يَا اللَّهُ يَا  
اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

١٨. يَا اللَّهُ يَا هَادِي، يَا عَلِيمُ يَا خَيْرُ  
يَا مَبِينُ. ١١ x  
١٩. يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ. ١١ x  
٢٠. يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ. ١١ x  
٢١. يَا اللَّهُ يَا مُبْدِي يَا خَالِقُ. ١١ x  
٢٢. يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ. ١١ x  
٢٣. يَا اللَّهُ يَا قَوِي يَا مَتِينُ. ١١ x  
٢٤. يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ. ١١ x  
٢٥. يَا اللَّهُ يَا حَفِظُ يَا وَكِيلُ. ١١ x  
٢٦. يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ. ١١ x  
٢٧. يَا لَطِيفُ. ١١ x

هَذَا  
حِزْبُ الْإِسْلَامِ لِلنُّوْرِ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ  
أَقُولُ عَلَى نَفْسِي وَعَلَى رَبِّي وَعَلَى أَهْلِي  
وَعَلَى أَوْلِيَائِي وَعَلَى مَالِي وَعَلَى أَصْحَابِي  
وَعَلَى أَدِيَارِهِمْ وَعَلَى أَمْرِهِمْ أَلْفُ أَلْفِ  
بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

إِقْبُضْ حَاجَتِي / حَاجَتِنَا ..... أَلْفَاجِئَهُ ...  
إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي، وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي،  
إِلَهِي عِلْمُكَ كَافِي عَنْ سَوْأِي، إِكْفَانِي بِحَقِّ  
أَلْفَاجِئِهِ سَوْأِي، وَكَرَامَتُكَ كَافِي عَنْ مَقَالِي،  
أَكْرَمْنِي بِحَقِّ أَلْفَاجِئِهِ مَقَالِي، وَحَصِّلْ مَا  
فِي ضَمِيرِي .....

KEMUDIAN DILANJUTKAN DENGAN  
BACAAN HIZIB NAWAWI



عَلَى نَفْسِي وَعَلَى دِينِي وَعَلَى أَهْلِي وَعَلَى  
أَوْلَادِي وَعَلَى مَالِي وَعَلَى أَصْحَابِي وَعَلَى  
أَدْيَانِهِمْ وَعَلَى أَمْوَالِهِمْ أَلْفَ أَلْفِ  
بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ  
أَقُولُ عَلَى نَفْسِي وَعَلَى دِينِي وَعَلَى أَهْلِي  
وَعَلَى أَوْلَادِي وَعَلَى مَالِي وَعَلَى أَصْحَابِي  
وَعَلَى أَدْيَانِهِمْ وَعَلَى أَمْوَالِهِمْ أَلْفَ أَلْفِ  
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَمِنَ اللَّهِ وَإِلَى اللَّهِ وَعَلَى  
اللَّهُ وَفِي اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ بِسْمِ اللَّهِ عَلَى دِينِي وَعَلَى

نَفْسِي وَعَلَى أَوْلَادِي بِسْمِ اللَّهِ عَلَى مَالِي  
وَعَلَى أَهْلِي بِسْمِ اللَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ  
رَبِّي بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ  
الْأَرْضِينَ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ  
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ  
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ  
٣ × بِسْمِ اللَّهِ خَيْرُ الْأَسْمَاءِ فِي الْأَرْضِ  
وَفِي السَّمَاءِ بِسْمِ اللَّهِ أَفْتَحُ وَبِهِ أَخْتِمُ  
اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا  
اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
اللَّهُ اعْزُ وَاجِلْ وَأكْبِرْهُمَا أَخَافُ وَأَحْذَرُكَ

اللَّهُمَّ أَعُوذُ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ غَيْرِي  
وَمِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ رَبِّي وَوَدَّ أَنْ يَبْرَأَ بَعْدَ  
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ لِي مِنْهُمْ وَبِكَ اللَّهُمَّ أَعُوذُ  
مِنْ شَرِّ وَرْهَمٍ وَبِكَ اللَّهُمَّ أَدْرَأْ فِي  
خَوَافِهِمْ وَأَقْدِمْ بَيْنَ يَدَيَّ وَأَيِّدِيهِمْ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ  
اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٣ × وَمِثْلُ ذَلِكَ عَنْ  
يَمِينِي وَأَيْمَانِهِمْ وَمِثْلُ ذَلِكَ عَنْ  
شِمَالِي وَعَنْ شِمَائِلِهِمْ وَمِثْلُ ذَلِكَ أَمَامِي  
وَأَمَامِهِمْ وَمِثْلُ ذَلِكَ مِنْ خَلْفِي وَمِنْ خَلْفِهِمْ

وَمِثْلُ ذَلِكَ مِنْ قَوْفِي وَمِنْ قَوْفِهِمْ وَمِثْلُ  
ذَلِكَ مِنْ تَحْتِي وَمِنْ تَحْتِهِمْ وَمِثْلُ ذَلِكَ  
مِنْ خَلْفِي وَمِنْ خَلْفِهِمْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ لِي وَلَهُمْ  
مِنْ خَيْرِكَ بِخَيْرِكَ الَّذِي لَا يَمْلِكُكَ غَيْرُكَ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي وَبَنِيَّاهُمْ فِي عِبَادِكَ وَعِبَادِكَ  
وَجَوَارِكَ وَأَمَانِكَ وَحِزْبِكَ وَكَفْلِكَ مِنْ  
شَرِّ كُلِّ شَيْطَانٍ وَمُسْلَطَانٍ وَلَا شَيْءٍ  
وَجَائٍ وَبَاطِلٍ وَحَاسِدٍ وَسَخِيٍّ وَجَائِدٍ وَعَقِيبٍ  
وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا  
إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ حَسْبِيَ الرَّبُّ  
مِنَ الْمُرْتَدِّينَ حَسْبِيَ الْخَالِقُ مِنْ

الْمَخْلُوقِينَ حَسْبِيَ الرَّازِقُ مِنَ الْمَرْزُوقِينَ  
حَسْبِيَ السَّاطِرُ مِنَ الْمُسْتَوْرِينَ حَسْبِيَ  
الْمُصَوِّرُ مِنَ الْمَنْصُورِينَ حَسْبِيَ الْقَاهِرُ  
مِنَ الْمَقْهُورِينَ حَسْبِيَ الَّذِي هُوَ حَسْبِي  
وَيَعْمَلُ الْوَكِيلَ حَسْبِيَ اللَّهُ مِنْ جَمِيعِ خَلْقِهِ  
إِنْ تَوَلَّى اللَّهُ الَّذِي تَرَكُ الْكِتَابَ وَهُوَ  
يَتَوَلَّى الصَّلَاتِ لِجَنِّ وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ  
جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ  
بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا وَجَعَلْنَا عَلَى  
قُلُوبِهِمُ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ

وَقَرَأَ وَإِذَا دَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ  
وَلَوْ أَعْنَى أَدْبَارَهُمْ نَفُورًا قُلْ تَوَلَّوْا فَعَلَّ  
حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ  
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ٧ ×  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ٣ ×  
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلَامٌ خَتَمَتْ نَفْسِي فِي خَزَائِنِ بِسْمِ اللَّهِ  
أَقْبَلُهَا يَفْتِي بِاللَّهِ مَعًا يَتَحَمَّلُهَا لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
أَدْفَعْ بِكَ اللَّهُمَّ عَنْ نَفْسِي مَا أَطْلُقُ وَمَا  
لَا أَطْلُقُ لَا مَلَاقَةَ لِي بِخَلْقِي مَعَ قُدْرَةِ الْخَالِقِ  
حَسْبِيَ اللَّهُ وَيَعْمَلُ الْوَكِيلَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ

KEMUDIAN DILANJUTKAN DENGAN DO'A  
DIBAWAH INI :

١. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا  
وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. ٣ ×
٢. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا جِأَةٌ لَنَا بِهِ ٣ ×
٣. وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا. ٧ ×
- أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. ٣ ×
٤. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ  
الظَّالِمِينَ. ٧ ×
٥. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ

إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، وَصَلَّى اللهُ عَلَيْهِ  
سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.



KEMUDIAN DILANJUTKAN  
DENGAN BACAAN MANAQIB

- ٣ × حَسَنَةً، وَفَقْنَا عَذَابَ النَّارِ.
٦. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ،  
يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ. ٣ ×

IJAZAH :  
DARI KH. MAHFUDZ AL KHAFFIDZ  
DARI KH. MUZAKI SAH AL-KODIRI  
DARI KH. AS'AD SUKOREJO ASEM BAGUS  
DARI KH. SYAMSUL ARIFIN AL-KHOLILI  
DARI SYEH KHOLIL MBANGKALAN





Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak (tampak depan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Nada Aulia Rahmah  
Tempat. Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jalan Kenanga no 40a, RT/RW: 4/4, kelurahan Sekaran,  
kecamatan Gunungpati, Kota Semarang  
Nomor Hp : 085722751887  
Email : [anadaa13@gmail.com](mailto:anadaa13@gmail.com)



### Pendidikan Formal

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. TK Cempaka Jaya Pekalongan  | lulus tahun 2003 |
| 2. SDN Podosugih 01 Pekalongan   | lulus tahun 2009 |
| 3. SMP Pondok Modern Selamat Kendal  | lulus tahun 2012 |
| 4. SMAN 5 Semarang   | lulus tahun 2015 |
| 5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Taswuf dan Psikoterapi angkatan 2015 | lulus tahun 2019 |

### Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Falah Pekalongan
2. Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Semarang, 8 Oktober 2019

Penulis

Nada Aulia Rahmah

NIM. 1504046067